

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**MENINGKATKAN KAPASITAS *PARENTING* MELALUI**  
**GERAKAN *SLOWLY GADGET* UNTUK PEMBATAAN**  
**PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK**  
**DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE**  
**KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**Bani Hakim Ahmad Jaelani**

**NRP. 21.04.200**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL**  
**PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2024**

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS  
MENINGKATKAN KAPASITAS *PARENTING* MELALUI  
GERAKAN *SLOWLY GADGET* UNTUK PEMBATAAN  
PENGUNAAN *GADGET* PADA ANAK  
DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE  
KABUPATEN KUNINGAN**

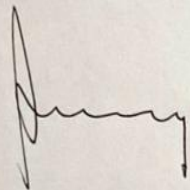
Oleh: Bani Hakim Ahmad Jaelani

NRP. 21.04.200

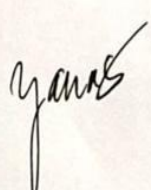
Telah disetujui pada tanggal: 20 Desember 2024 Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Ami Maryami, M.Si**



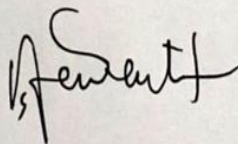
**Dr. Yana Sundayani, M.Pd**

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si**



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Alhamdulillah, praktikan dapat mengikuti seluruh rangkaian tugas yang diberikan dan berhasil menyelesaikan kegiatan praktikum dengan baik. Ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi praktikan, karena melalui praktikum ini praktikan memperoleh banyak pembelajaran mengenai bagaimana menjadi seorang Pekerja Sosial yang profesional.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktik Perkerjaan Sosial Makro yang dilaksanakan di Desa Cipondok Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Laporan yang berjudul " **MENINGKATKAN KAPASITAS PARENTING MELALUI GERAKAN SLOWLY GADGET UNTUK PEMBATAAN PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK DI DESA CIPONDOK KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN**" berisi mengenai proses dan hasil pelaksanaan praktikum komunitas.

Dalam penulisan laporan ini, peneliti menyadari bahwa suatu keberhasilan tidak terlepas dari doa, dukungan, usaha serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara material maupun non-material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suharma, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS, Sp., selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Dra. Ami Maryami, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan.
5. Dra. Yana Sundayani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan.

6. Tatang Munandar, selaku Kepala Desa Cipondok yang telah memberikan izin dan kepercayaan kepada praktikan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cipondok.
7. Kuswandi, selaku Pendamping Lapangan yang telah mendampingi praktikan selama praktikum di Desa Cipondok.
8. Agus Sudarman, selaku Kepala Dusun Ciganda yang telah mendampingi dan mengkoordinasi masyarakat dalam seluruh kegiatan praktikan selama 40 hari.
9. Karang Taruna Sekar Wangi Desa Cipondok yang telah bekerja sama dengan praktikan selama 40 hari.
10. Rekan-rekan praktikum (Lutfi, Niken, Zahra, Dea, Indri) yang telah bekerja sama dengan baik untuk memenuhi progres praktikum dengan profesional.

Hasil kegiatan dan progres yang tercantum dalam laporan ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karena praktikan juga masih dalam proses belajar. Namun, laporan ini membuka kesempatan bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan praktikan di masa mendatang, serta menjadi pembelajaran untuk praktikan di waktu yang akan datang. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan kritik terhadap laporan kegiatan praktikum yang telah dilakukan di Desa Cipondok, Kabupaten Kuningan. Sekian.

Bandung, 13 Desember 2024

Bani Hakim Ahmad Jaelani

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR FOTO .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	2
1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas .....	2
1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas .....	3
1.3 Sasaran.....	4
1.4 Tahapan Kegiatan .....	4
1.4.1 Tahap Persiapan .....	4
1.4.2 Pelaksana Praktikum .....	7
1.4.3 Pengakhiran Praktikum.....	11
1.5 Sistematika Penulisan Laporan .....	11
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS .....	13
2.1 Metode Pekerjaan Sosial.....	13
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) .....	13
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) : .....	18
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	22
2.2.1 Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	22
2.2.2 Asesmen ( <i>Discovery</i> ).....	24

2.2.3 Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ) .....	25
2.2.4 Intervensi ( <i>Development</i> ).....	25
2.2.5 Evaluasi ( <i>Development</i> ).....	26
2.2.6 Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	26
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	27
2.4 Tinjauan Konseptual Yang Terkait Dengan Penangan Kasus .....	28
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus .....	33
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	<b>34</b>
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum .....	34
3.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipondok .....	34
3.2 Visi dan Misi Desa Cipondok.....	35
3.2.1 Visi.....	35
3.2.2 Misi .....	36
3.2.3 Potensi dan Sumber Desa Cipondok .....	36
3.3 Program/Layanan yang diberikan Komunitas .....	40
3.3.1 Kebijakan.....	40
3.3.2 Program.....	40
3.4 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas .....	41
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTRVENSI KOMUNITAS</b> .....	<b>43</b>
4.1 Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ).....	43
4.1.1 Proses .....	43
4.1.2 Hasil .....	46
4.2 Tahap Asesmen ( <i>Discovery</i> ) .....	47
4.2.1 Asesmen Awal .....	47
4.2.2 Asesmen Lanjutan .....	50
4.3 Tahap Rencana Intervensi ( <i>Discovery</i> ).....	53
4.3.1 Proses .....	53

4.3.2 Hasil .....	54
4.4 Tahap Intervensi ( <i>Development</i> ) .....	56
4.4.1 Proses Intervensi .....	56
4.4.2 Hasil Intervensi .....	59
4.5 Tahap Evaluasi ( <i>Development</i> ) .....	60
4.5.1 Tahap Evaluasi Proses .....	60
4.5.2 Tahap Evaluasi Hasil .....	61
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan ( <i>Continuity</i> ).....	62
4.6.1 Terminasi.....	62
4.6.2 Rujukan .....	63
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS .....</b>	<b>65</b>
5.1 Integrasi <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	65
5.2 Refleksi Praktikan.....	65
5.2.1 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri .....	65
5.2.2 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial .....	66
5.2.3 Dilema Etik .....	66
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas....	67
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.....	68
<b>BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>69</b>
6.1 Simpulan .....	69
6.2 Rekomendasi .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Stuktur Organisasi Desa Cipondok ..... 39

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jadwal Pembekalan Praktikum .....	5
Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik .....	15
Tabel 2. 2 Teknik Pekerjaan Sosial Komunitas .....	16
Tabel 2. 3 Keterampilan dalam <i>Community Work</i> .....	17
Tabel 3. 1 Letak Geografis Desa Cipondok.....	37
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Dusun Cimanggu Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Dusun Ciganda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 3. 4 Sarana Pendidikan di Desa Cipondok.....	39
Tabel 4. 1 Hasil MPA .....	48
Tabel 4. 2 Hasil SLA .....	49
Tabel 4. 3 Analisis Masalah Ketergantungan Gadget di Dusun Ciganda .....	52
Tabel 4. 4 Rencana Kegiatan Intervensi .....	56

## DAFTAR FOTO

Foto 1. 1 Penerima di Pendopo .....	7
Foto 1. 2 Penerima di Kecamatan Kadugede.....	8
Foto 1. 3 Penerima di Desa Cipondok .....	8
Foto 4. 1 <i>Home Visit</i> ke Bapak Dusun .....	44
Foto 4. 2 <i>Home Visit</i> ke Bidan Cipondok.....	44
Foto 4. 3 <i>Transect Walk</i> di Desa Cipondok.....	45
Foto 4. 4 Ikut Serta Membantu Pembagian Vitamin ke Balita .....	46
Foto 4. 5 Mengajar di Paud Desa Cipondok.....	46
Foto 4. 6 Melakukan SLA dan MPA .....	48
Foto 4. 7 Pencarian Data ke Bapak Dusun .....	51
Foto 4. 8 Mencari Informasi Seputar Adiksi Gadget ke Ibu U.....	52
Foto 4. 9 Pelaksanaan TOP .....	54
Foto 4. 10 Hasil TOP .....	56
Foto 4. 11 Pelaksanaan Penyuluhan Parenting dan bahaya Gadget .....	58
Foto 4. 12 Pelaksanaan Pemberdayaan dengan Aplikasi Family Link .....	59
Foto 4. 13 Terminasi dengan TKM.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Kehadiran CM .....	73
Lampiran 2 Absensi Kehadiran TOP.....	73
Lampiran 3 Surat Undangan CM .....	74
Lampiran 4 Absensi Lokakarya.....	74
Lampiran 5 Absensi Penyuluhan Adiksi Gadget .....	75
Lampiran 6 Absensi Praktikan Minggu ke-1 .....	76
Lampiran 7 Absensi Praktikan Minggu ke-3.....	76
Lampiran 8 Absensi Praktikan Minggu ke-4.....	77
Lampiran 9 Schedule Praktikan .....	77
Lampiran 10 Warga yang sudah mendownload Family Link .....	78
Lampiran 11 Undangan penyuluhan adiksi gadget .....	78
Lampiran 12 Surat Permohonan Narasumber.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas**

Kemajuan teknologi telah memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, namun juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam pola asuh anak. Salah satu tantangan yang semakin mengemuka adalah adiksi gadget pada anak-anak. Gadget, yang awalnya dirancang untuk mendukung produktivitas dan hiburan, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak. Namun, penggunaan gadget yang tidak terkendali dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti gangguan perkembangan sosial, emosional, dan fisik anak.

Anak-anak yang kecanduan gadget sering kali menunjukkan gejala seperti penurunan kemampuan bersosialisasi, gangguan konsentrasi, kesulitan mengelola emosi, hingga munculnya masalah kesehatan seperti gangguan tidur, obesitas, dan kelelahan mata. Selain itu, adiksi gadget juga dapat memengaruhi dinamika hubungan keluarga, di mana interaksi langsung antara anak dan orang tua menjadi berkurang. Dalam situasi ini, orang tua memiliki peran kunci untuk membantu anak mengelola penggunaan gadget agar tetap seimbang dan tidak berdampak negatif.

Pola pengasuhan yang efektif dalam menghadapi masalah adiksi gadget melibatkan pendekatan yang holistik. Orang tua perlu memahami pentingnya menetapkan batasan waktu penggunaan gadget, memberikan alternatif aktivitas yang bermanfaat, serta menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara sehat. Meski demikian, tidak semua orang tua memiliki pengetahuan, keterampilan, atau sumber daya yang memadai untuk menerapkan pola asuh yang tepat. Disinilah peran komunitas, organisasi, dan institusi menjadi penting untuk mendukung orang tua dalam menjalankan perannya.

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, melalui Praktikum Komunitas, memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam menangani isu-isu sosial, termasuk permasalahan adiksi gadget pada anak. Praktikum Komunitas merupakan salah satu tahap pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan

pekerjaan sosial dalam konteks nyata. Dalam program ini, mahasiswa akan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial, meliputi engagement (membangun relasi), asesmen (pemahaman mendalam terhadap masalah), perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan ke pihak terkait.

Dalam konteks adiksi gadget pada anak, mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu orang tua memahami dan mengatasi permasalahan tersebut. Program ini mencakup edukasi parenting tentang dampak adiksi gadget, pelatihan keterampilan pengasuhan yang efektif, serta penyediaan panduan untuk menciptakan kegiatan alternatif yang mampu mengurangi ketergantungan anak pada gadget. Selain itu, mahasiswa juga akan bekerja sama dengan pemerintah desa/kelurahan di Kabupaten Kuningan untuk merancang kebijakan atau program berbasis komunitas yang mendukung pembatasan penggunaan gadget pada anak.

Pelaksanaan Praktikum Komunitas ini tidak hanya melibatkan mahasiswa dan keluarga, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan di tingkat komunitas. Sebelum pelaksanaan, mahasiswa akan menerima pembekalan intensif, supervisi pra-lapangan, serta panduan pelaksanaan praktikum. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pekerjaan sosial dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan berbasis komunitas, Praktikum Komunitas ini diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam membantu keluarga dan komunitas mengatasi permasalahan adiksi gadget pada anak. Selain itu, program ini juga menjadi media pembelajaran yang memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pekerja sosial yang siap menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

### **1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.2.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada

semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

#### 1.2.1.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu dalam:

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

#### 1.2.2 Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

### **1.3 Sasaran**

Sasaran praktikum komunitas adalah perubahan kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan dan melaksanakan upaya-upaya bersama dalam kegiatan penyuluhan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat, dalam mencegah dan menangani permasalahan sosial, mengoptimalkan potensi dan sumber yang ada, penguatan organisasi dan kelembagaan sosial, peningkatan kemitraan, serta pengembangan kebijakan lokal yang relevan.

Sasaran perubahan dalam praktikum komunitas mencakup:

- 1) Warga masyarakat atau kelompok sasaran (target groups) dan/atau penerima manfaat upaya perubahan sosial
- 2) Berbagai elemen warga masyarakat (stakeholder dan/atau shareholder)
- 3) sebagai kelompok kepentingan (interest groups)
- 4) Berbagai organisasi lokal yang relevan dengan isu yang ditangani
- 5) Pembuat kebijakan di tingkat pemerintahan lokal

### **1.4 Tahapan Kegiatan**

#### **1.4.1 Tahap Persiapan**

- 1) Pembekalan praktikum yang diselenggarakan oleh Prodi Pekerjaan Sosial dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Jadwal Pembekalan Praktikum

No.	Hari/Tanggal	Materi	Narasumber
1.	Senin, 21 Oktober 2024	Profil Kabupaten Kuningan	Dr. H. Toto Taharudin, M.Pd., MH. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kuningan
			Dr. H. Asep Taufik Rohman, M.Si., M.Pd. (Pj. Sekretaris Daerah Kabupaten Kuningan)
		Praktik Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.	Dr. Soni A. Nulhakim, S.Sos., M.Si. (Dosen Univeristas Padjajadaran (UNPAD) Bandung)
2.	Selasa, 22 Oktober 2024	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI	Prof. Dr. Agus Zainal Arifin, S.Kom., M.Kom. (Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial R)
		Program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENA)	I Ketut Supena, S.Sos., M.Si. (Direktur Komunitas Adat Terpencil dan Kewirausahaan Sosial Kementerian Sosial RI)
		Assessment, Perencanaan dan	Dra. Ella Nurlela, M.Si. Dr. Yuti Sri Ismudiati,

		Intervensi Komunitas	M.Si. (Dosen Prodi Rehsos Poltekesos.)
3	Rabu, 23 Oktober 2024	Program Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI	Dr. Salahudin Yahya, M.Si. (Sekretaris Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI)
		Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat; Praktik dan Pembelajaran	Drs. Tata Sudrajat, M.Si. (Interim Chief of Advocacy, Campaign, Communication, and Media Save The Children Indonesia.)
4	Kamis, 24 Oktober 2024	Penjelasan Subtansi Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial	Dr. Didiet Widiowati, M.Si
		Penjelasan Teknis Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial	Dr. Rahmat Syarif Hidayat

Pembekalan ini bertujuan supaya mahasiswa yang berpraktik mendapatkan materi, wawasan, dan panduan praktis yang relevan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan selama praktikum. Materi yang diberikan mencakup pemahaman tentang metode pekerjaan sosial, teknik intervensi komunitas, serta strategi dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses praktikum. Selain itu, pembekalan ini juga bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, memahami dinamika sosial di lokasi praktikum, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan adanya pembekalan ini, diharapkan mahasiswa memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan berkontribusi positif bagi masyarakat tempat mahasiswa berpraktik.

## 2) Bimbingan Pra Praktikum

Praktikan bersama rekan kelompok melakukan bimbingan dengan Ibu Ami selaku Dosen bimbingan praktikan sebelum berangkat ke Kuningan untuk berpraktik yaitu pada tanggal 22, 24 & 25 Oktober 2024 di ruangan dosen rektorat. Praktikan dan rekan kelompok diberikan arahan dan juga materi untuk persiapan berpraktik mulai dari menyusun *time schedule*, membuat perencanaan kegiatan dan juga diminta untuk membuat literatur.

#### 1.4.2 Pelaksana Praktikum

##### 1. Penerimaan

###### 1) Penerimaan di Pendopo

Kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikan dilaksanakan pada 28 Oktober 2024. Penerimaan praktikan tingkat kabupaten dilaksanakan di pendopo Kabupaten Kuningan dengan disambut oleh Bupati Kuningan yang diwakili oleh Pj Sekretaris Daerah Kab Kuningan.



Foto 1. 1 Penerimaan di Pendopo

Sumber : Dokumen Pribadi

###### 2) Penerimaan di Kecamatan Kadugede

Penerimaan di Kecamatan dilaksanakan setelah dari penerimaan di Pendopo kabupaten Kuningan dengan disambut oleh Bapak Kepala Camat Kecamatan Kadugede yaitu Bapak Maryono dan juga dihadiri oleh Supervisor yang bertempat di Kecamatan Kadugede. Kegiatan penerimaan ini Bapak Maryono memberikan sambutan kepada seluruh mahasiswa yang berpraktik di Kecamatan Kadugede dan menyampaikan harapan besar agar para praktikan dapat berkontribusi

aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.



Foto 1. 2 Penerima di Kecamatan Kadugede

Sumber : Dokumen Pribadi

### 3) Penerimaan di Desa Cipondok

Penerimaan mahasiswa yang berpraktik di Desa Cipondok dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2024. Praktikan bersama rekan-rekan mengunjungi Kantor Desa Cipondok dan disambut hangat oleh Kepala Desa Cipondok, Bapak Tatang Munandar, beserta aparat desa lainnya. Pada kesempatan tersebut, praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran mereka, yaitu untuk melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cipondok



Foto 1. 3 Penerimaan di Desa Cipondok

Sumber : Dokumen Pribadi

## 2. Dialog

Dialog merupakan tahapan praktikum yang dilakukan mahasiswa untuk membangun relasi dengan masyarakat baik secara formal maupun informal dengan teknik seperti *transectwalk* dan *home visit* guna selanjutnya berdiskusi dengan masyarakat untuk mengangkat isu sosial yang dirasa penting oleh masyarakat. Pelaksanaan awal Praktikum Komunitas dimulai pada tanggal 30

Oktober sampai 4 November 2024, dalam tahap persiapan Komunitas ini, praktikan melakukan inisiasi dengan pemerintah desa dan Masyarakat. Praktikan memulai dengan mencari tahu terkait dengan profil desa seperti latar belakang terbentuknya, visi misi, program dan strategi, manajemen lembaga, kelengkapan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, tahapan pelayanan, metode dan teknik pelayanan, jumlah penerima pelayanan, pencapaian tujuan pelayanan. Setelah inisiasi sosial dilanjutkan dengan pengorganisasian sosial yaitu pelibatan warga dalam mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan selama intervensi ; menumbuhkan wahana diskusi, dan memfasilitasi pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

### 3. Supervisi

#### 1) Supervisi Pertama

Hari Rabu, 6 November 2024, praktikan bersama rekan kelompok melakukan supervisi dengan Supervisor di ruang kantor Desa Cipondok. Supervisi ini membahas progres yang telah dicapai selama lebih dari seminggu berpraktik, termasuk temuan-temuan yang sudah diperoleh. Selain itu, praktikan juga menyerahkan catatan harian dan buku data sebagai bagian dari laporan perkembangan kegiatan.

#### 2) Bimbingan Online

Hari minggu, tanggal 17 November 2024, praktikan bersama rekan sekelompok melakukan bimbingan online dengan Supervisor. Bimbingan kali ini difokuskan untuk memilih masalah yang ada di Desa Cipondok akan ditangani setiap anggota kelompok.

#### 3) Supervisi Kedua

Hari selasa, tanggal 12 November 2024, praktikan bersama rekan sekelompok melakukan supervisi dengan Supervisor di posko perempuan, dalam supervisi kali ini berfokus kepada sudah sampai mana progres yang sudah dicapai untuk menjalankan program.

#### 4) Supervisi Ketiga

Hari senin, tanggal 2 Desember 2024, praktikan bersama rekan sekelompok melakukan supervisi yang terakhir dengan Supervisor di posko perempuan. Supervisi kali ini berfokus kepada evaluasi hasil kegiatan/program yang sudah dijalankan oleh praktikan

### 4. Asesmen

Asesmen adalah proses pengungkapan dan pemahaman masalah melalui kegiatan pengumpulan data (identifikasi masalah, potensi dan sumber); analisis data (mengkaji penyebab masalah, dampak masalah dan evaluasi program); dan pengambilan kesimpulan hasil asesmen berdasarkan data yang diperoleh (pernyataan masalah). Kegiatan asesmen dilaksanakan di setiap desa dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi *Methodology Participatory of Assesment (MPA)*, *Focus Group Discussion (FGD)*, penilaian kapasitas (PEKA), dan diagram venn jaringan organisasi yang dilakukan bersama masyarakat dengan menghasilkan prioritas permasalahan. Kemudian praktikan melakukan asesmen lanjutan

#### 5. Menjalankan Program

Pelaksanaan program ini merupakan tindakan konkret yang dilakukan oleh praktikan setelah berhasil mengidentifikasi permasalahan yang akan ditangani. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan komunitas setempat maupun lembaga terkait, guna memastikan program berjalan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat..

#### 6. Evaluasi

Praktikan dengan pengelola program melaksanakan pertemuan dalam rangka evaluasi pelaksanaan praktikum, baik dilihat dari proses maupun pencapaian hasil. .

#### 7. Terminasi

Terminasi merupakan tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan lembaga dan komunitas atau kelompok sasaran.

#### 8. Lokakarya

Pada hari Rabu, 4 Desember 2024, di Balai Desa Cipondok, dilaksanakan kegiatan lokakarya sebagai penutup rangkaian praktikum. Dalam lokakarya ini, para praktikan memaparkan program-program yang telah dilaksanakan selama berada di Desa Cipondok. Selain itu, diberikan penghargaan berupa plakat sebagai bentuk apresiasi kepada Desa Cipondok atas dukungan dan penerimaan yang luar biasa terhadap para praktikan. Penghargaan tersebut diterima oleh Bapak Kuswandi, yang bertindak sebagai pendamping sekaligus perwakilan dari Desa Cipondok.

### 1.4.3 Pengakhiran Praktikum

#### 1. Penjemputan

Penjemputan oleh pihak lembaga menandai selesainya pelaksanaan praktikum. Penarikan mahasiswa untuk kembali ke Bandung dilakukan di Pondowo, Kuningan, pada hari Jumat, 6 Desember 2024.

#### 2. Laporan

Setiap mahasiswa praktikum wajib menyusun laporan praktikum paling lambat 10 (sepuluh) hari setelah praktik lapangan. Laporan praktikum disusun sesuai dengan sistematika laporan yang telah ditetapkan. Penyusunan laporan dibimbing oleh dosen yang bertugas sebagai supervisor ketika mahasiswa melaksanakan praktik di lapangan untuk diujikan dalam ujian lisan praktikum komunitas

### 1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan praktikum institusi memiliki sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran kegiatan praktikum komunitas, waktu dan lokasi praktikum, dan sistematika laporan.

**BAB II: LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work, Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, Regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III: KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat **Gambaran Umum** Komunitas Lokasi Praktikum, pendanaan, program pelayanan, sarana dan prasarana, serta profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

**BAB IV: PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, memuat tentang proses dan hasil pada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh praktikan selama memberikan intervensi pekerjaan sosial kepada penerima manfaat selama kegiatan praktikum ini berlangsung.

**BAB V: PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI,** memuat tentang Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya). Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas. Tantangan Praktikum Komunitas.

**BAB VI: SIMPULAN DAN REKOMENDASI,** memuat tentang Simpulan (Temuan-temuan penting selama Praktikum) Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan, dan penyuluhan sosial).

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

##### 2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

###### 2.1.1.1 Pengertian pekerjaan sosial dengan komunitas

Pekerjaan sosial dikenal sebagai profesi pertolongan profesional yang membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya. Siporin dalam Dwi Heru Sukoco (2011:25) mendefinisikan pekerjaan sosial sebagai “metode yang bersifat sosial dan institusional untuk membantu seseorang mencegah dan memecahkan masalah- masalah sosial yang mereka hadapi, untuk memulihkan dan meningkatkan kemampuan menjalankan fungsi sosial mereka”.

Berdasarkan pengertian pekerjaan sosial menurut Siporin, pekerjaan sosial merupakan suatu institusi sosial, artinya pekerjaan sosial mempunyai kedudukan dan fungsi yang strategis dalam konteks lembaga kesejahteraan sosial yang membantu mencegah permasalahan tidak muncul, memberikan solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi, memulihkan kembali fungsi sosial yang terganggu, dan meningkatkan kemampuan keberfungsian sosial sehingga mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang ada.

Pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas. Menurut Netting (2004:3) “praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial”. Praktik pekerjaan sosial makro ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Netting (2004) menyatakan bahwa pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (*planned change*) dalam organisasi dan komunitas.

### 2.1.1.2 Tujuan

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah “untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan”. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

### 2.1.1.3 Model pendekatan

#### 1) *Model Locality Development (Community Development)*

Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal.

#### 2) *Model Social Planning (Community Services)*

Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks.

#### 3) *Model social action (Communtty Action)*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya.

## 2.1.1.4 Strategi Dan Taktik

Tabel 2. 1 Strategi dan Taktik

No	Strategi	Taktik-Taktik
1	Kolaborasi ( <i>Collaboration</i> ) Sistem sasaran setuju (atau diyakini untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber.	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2	Kampanye ( <i>Campaign</i> ) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung perubahan tetapi tidak mengalokasikan sumber.	1. Pendidikan Persuasi 1) <i>Cooptation</i> (bergabung) 2) <i>Lobbying</i> (melobi) 2. Meminta bantuan media massa
3	Kontes ( <i>Contest</i> ) Sistem sasaran menentang perubahan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi mengapa mereka menentang.	1. <i>Bargaining</i> dan <i>negotiation</i> (tawar menawar dan perundingan) 2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) <i>Legal</i> (ex. Demonstrasi) 2) <i>Illegal</i> (ex. tindakan anarkis) 3) <i>Class action</i> (aksi penuntutan perkara)

## 2.1.1.5 Teknik

Tabel 2. 2 Teknik Pekerjaan Sosial Komunitas

No	Tahapan	Teknik
1	Dialog	1) <i>Community Involvement (CI)</i> ; 2) Percakapan Sosial; 3) <i>Home Visit</i> ; 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.
2	Asesmen partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> ; 2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> ; 3) <i>Management Stakeholder</i> ; 4) <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> ; 5) <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> seperti <i>transect walk</i> , penelusuran Sejarah, dll; 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus; 7) Diagram venn.
	Asesmen <i>non partisipatif</i>	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> ; Wawancara; 2) Observasi; 3) Studi Dokumentasi.
3	Teknik perencanaan partisipatif	1) <i>Diskusi Technology of Participation (TOP)</i> ; <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> ; 2) PEKA.
4	Teknik evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll); 2) Wawancara Mendalam; 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

## 2.1.1.6 Pengetahuan

- 1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo.
- 2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*).

- 3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum.
- 4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- 5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- 7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

#### 2.1.1.7 Keterampilan dalam *Community Work*.

Tabel 2. 3 Keterampilan dalam Comunity Work

Keterampilan Aras Makro		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi Personal</li> <li>• Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas</li> <li>• Berkelompok dan mengadakan pertemuan</li> <li>• Pendidikan masyarakat</li> <li>• Presentasi di masyarakat</li> <li>• Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi kelompok</li> <li>• Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja</li> <li>• Menulis (laporan, publikasi, dll)</li> <li>• Bekerja dengan media</li> <li>• Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi</li> <li>• Representasi dan Advokasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiayaan Sosial Manajemen waktu dan informasi</li> <li>• Pemasaran dan promosi Mengevaluasi program secara efektif</li> <li>• Riset atau penelitian</li> </ul>

## 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*) :

### 2.1.2.1 Pengertian

Definisi Pekerja Sosial Kelompok Menurut *The National of Social Work* (dalam Slamet Widodo, 2021-56),

Social Group Work merupakan suatu pelayanan kepada kelompok, yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok memperbaiki penyesuaian sosial mereka (*social adjustment*), dan tujuan keduanya untuk membantu kelompok mencapai tujuan-tujuan yang disepakati oleh masyarakat.

Menurut Skidmore & Thakery, (dalam Slamet Widodo, 2021-56),

Social Group Work-Merupakan suatu metode bekerja dengan orang lain dalam kelompok (dua orang atau lebih) yang ditujukan untuk mengembangkan keberfungsian sosial dan untuk mencapai tujuan sosial yang diharapkan. Suatu metode untuk mengurangi atau memperkecil hambatan yang ada dalam melakukan interaksi sosial atau mencapai tujuan sosial yang diharapkan.

Menurut Gisela Konopka (dalam Slamet Widodo, 2021-56)

SGW merupakan suatu metode dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk membantu keberfungsian individu dalam kelompok. Merupakan suatu pendekatan yang secara sadar diarahkan untuk mengembangkan kemampuan individu semaksimal mungkin dengan suatu kelompok.

Jadi pekerjaan sosial kelompok merupakan suatu metode, di mana individu dalam kelompok serta badan sosial dibantu oleh pekerja sosial yang membimbing interaksinya dalam program kegiatan, sehingga mereka berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai pertumbuhan yang matang. Untuk mencapai perkembangan individu, kelompok dan masyarakat. Suatu cara kerja/prosedur yang sistematis dan terencana, kepada individu dalam kelompok dalam lembaga/masyarakat, melalui interaksi dalam program kegiatan berupa relasi, proses, pengalaman, bimbingan kelompok dl, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab, motivasi, penyesuaian diri, partisipasi, rasa terikat yang pada akhirnya terjadi perubahan dalam perilaku individu.

### 2.1.2.2 Tujuan

- 1) Perbaikan Bila anggota kelompok, mengalami disfungsi/gangguan sosial dan person dalam lingkungan sosial mereka, maka pengalaman kelompok dapat dijadikan untuk mengadakan perbaikan.
- 2) Pencegahan Bila anggota kelompok terancam oleh kerusakan fungsi personal dan sosial, maka pengalaman kelompok dapat didayagunakan untuk

mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan fungsi secara baik. Contoh: Remaja yang tinggal di lingkungan yang buruk, ibu muda yang tidak menikah dil.

- 3) Pertumbuhan sosial secara normal Pengalaman kelompok yang dibimbing pekerja sosial mampu membantu memperlancar pertumbuhan sosial secara normal serta pelaksanaan fungsi-fungsi sosial secara lebih baik. Contoh: Anggota kepemudaan dalam Karang Taruna. Peningkatan kemampuan kepribadian Pengalaman kolektif yang saling tukar menukar pengalaman dalam kelompok, maka individu akan mengembangkan keterampilan sosial, bakat terpendam, hobi, yang dicapai secara memadai melalui kehidupan individu. Contoh: Diskusi intelektual, pengembangan minat, kelompok kegiatan sosial yang memungkinkan setiap anggota untuk tumbuh dan memperoleh pengalaman hidup yang lebih lengkap.
- 4) Peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi sebagai warga masyarakat Pengalaman kelompok yang terbimbing dengan baik akan mampu menciptakan pengalaman yang dapat membuat para anggota kelompok untuk menyerap nilai tanggung jawab terhadap sesama, nilai demokrasi, baik untuk kepentingan pribadi, kelompok dan masyarakat. Contoh: Anggota terlibat dalam suatu pengambilan keputusan mengambil suatu peran tertentu dalam kelompok, pengalaman membantu dan dibantu, pengalaman bertindak secara kolektif.

#### 2.1.2.3 Tipe-Tipe Kelompok

Siporin, 1975; Zastrow, 1982; Morales, 1989 (dalam Slamet Widodo, 2021-58)

Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan kemanusiaan yang fokus utamanya adalah membantu agar orang dapat membantu dirinya sendiri. Dalam proses pertolongannya, pekerjaan sosial berpijak pada nilai, pengetahuan dan keterampilan profesional yang mengedepankan prinsip keberfungsian sosial (*social functioning*)

Pekerjaan sosial kelompok merupakan metode pekerjaan sosial yang menggunakan pengalaman kelompok sebagai sarana utama untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial, pertumbuhan atau perubahan di antara anggota-anggota kelompok. Pekerja sosial menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk memahami dan mempengaruhi terjadinya proses-proses kelompok serta memberikan pelayanan kepada individu di dalam kelompok.

Menurut Zastrow & Ashman (2004) (dalam Slamet Widodo, 2021-59)

yang menyebutkan bahwa sistem mezzo dalam pekerjaan sosial berkenaan dengan beberapa kelompok kecil, yaitu keluarga, kelompok kerja, dan kelompok-kelompok sosial lainnya. Teknik-teknik kelompok yang dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah antara lain:

(1) Kelompok Percakapan Sosial (*Social Conversation Group*)

Kelompok percakapan sosial adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuan percakapan mereka dan membangun hubungan sosial dengan orang lain. Kelompok ini bisa terdiri dari individu dari berbagai latar belakang dan usia yang berbeda, dan sering kali membahas topik-topik yang ringan dan menyenangkan.

(2) Kelompok Rekreasional (*Recreational Group*)

Kelompok rekreasional adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengalaman rekreasi kepada anggotanya. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif. Kelompok rekreasional dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti olahraga, permainan, dan liburan bersama. Kelompok ini dapat membantu individu untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

(3) Kelompok Rekreasional Keterampilan (*Recreational Skill Group*)

Kelompok rekreasional keterampilan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka dalam suatu bidang tertentu. Kelompok ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti kelompok seni, kelompok musik, atau kelompok fotografi. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan kesenangan dan membangun hubungan sosial yang positif, sambil juga memberikan kesempatan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan.

(4) Kelompok Pendidikan (*Educational Group*)

Kelompok pendidikan adalah kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengajaran atau pelatihan dalam suatu bidang tertentu. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam suatu bidang tertentu. Kelompok pendidikan dapat terdiri

dari berbagai topik, seperti kelompok belajar, kelompok bahasa asing, atau kelompok pelatihan keterampilan kerja. Kelompok ini dapat membantu individu untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan membuka peluang baru dalam karier mereka.

(5) Kelompok Sosialisasi (*Socializational Group*)

Kelompok sosialisasi adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu membangun hubungan sosial dan memperluas jaringan sosial mereka. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif dan membangun hubungan yang mendukung.

Kelompok ini dapat terdiri dari berbagai kegiatan, seperti makan malam bersama, pertemuan sosial, atau kelompok hobi. Kelompok sosialisasi dapat membantu individu untuk merasa lebih terhubung dengan orang lain dan mengurangi rasa kesepian.

(6) Kelompok Penyembuhan (*Therapeutic Group*)

Kelompok penyembuhan adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah emosional atau psikologis. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan dukungan emosional, pembelajaran keterampilan, dan kesempatan untuk berekspresi. Kelompok ini biasanya dipimpin oleh seorang terapis atau konselor yang terlatih. Kelompok penyembuhan dapat membantu individu untuk meningkatkan kesehatan mental mereka dan mengatasi masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, atau trauma.

(7) Kelompok Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah (*Decision Making and Problem Solving*)

Kelompok pengambilan keputusan dan pemecahan masalah adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang efektif. Kelompok ini biasanya terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama atau terkait dalam suatu masalah atau keputusan tertentu.

(8) Kelompok Bantu Diri (*Self-Help Group*)

Kelompok bantu diri adalah kelompok yang terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah atau kepentingan yang sama dan bertujuan untuk membantu satu sama lain dalam mengatasi masalah tersebut. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk memberikan dukungan emosional, informasi, dan sumber daya untuk anggotanya. Kelompok bantu diri dapat terdiri dari berbagai topik, seperti kelompok dukungan bagi orang dengan penyakit tertentu, kelompok dukungan bagi korban kekerasan, atau kelompok dukungan bagi keluarga yang memiliki anggota dengan kebutuhan khusus.

(9) Kelompok Sensitivitas (*Sensitivity Group* atau *Encounter Group*)

Kelompok sensitivitas adalah kelompok yang bertujuan untuk membantu individu meningkatkan kesadaran tentang diri sendiri dan orang lain. Tujuan utama dari kelompok ini adalah untuk membantu anggotanya mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri. Kelompok sensitivitas biasanya melibatkan kegiatan seperti permainan peran, latihan perhatian, dan diskusi kelompok. Kelompok ini dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan orang lain.

2.1.2.4 keterampilan dalam *Group Work*.

1. Keterampilan Fasilitasi: Pekerja sosial harus mampu memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok agar setiap anggota dapat berpartisipasi secara efektif.
2. Keterampilan Mendengarkan Aktif: Mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan tanggapan yang tepat untuk mendorong anggota kelompok berbicara secara terbuka.
3. Keterampilan Observasi: Mengamati dinamika kelompok dan interaksi antar anggota untuk memahami dinamika yang terjadi.
4. Keterampilan Mengelola Konflik: Mengidentifikasi dan menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam kelompok dengan cara yang konstruktif.
5. Keterampilan Motivasi: Memotivasi anggota untuk tetap terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

### 2.2.1 Membangun Relasi (*Dialog*)

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun

relasi dengan masyarakat dan *stakeholder/ shareholder* untuk persiapan kerjasama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerjasama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dsb, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini
2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.
3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)
4. Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “*stressor* “ yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.
5. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi Community meeting, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian. Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

### 2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

*Discovery* adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan penggalan sumber daya, analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya, pembentukan tim kerja Masyarakat (TKM), merencanakan dan menentukan intervensi, serta Menguatkan motivasi Kerjasama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1. Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*) Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*physical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.
2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

### 3. Membentuk tim (team building)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

#### 2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat.

Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018). Teknik yang dapat diterapkan oleh pekerja sosial dalam tahap perencanaan intervensi adalah:

##### 1. *Logical Framework Approach (LFA)*

*Logical Framework Approach (LFA)* merupakan metode pengembangan masyarakat yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan yang diterapkan dalam suatu kelompok yang mewakili semua anggota komunitas yang terkait dengan program yang direncanakan. rencana-rencana program yang dihasilkan terus menerus ditinjau kembali berdasarkan perkembangan situasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bersama.

##### 2. *Technology of Participation (ToP)*

*Technology of Participation (ToP)* adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan mengapresiasi ide orang lain.

#### 2.2.4 Intervensi (*Development*)

intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplemantasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan intervensi perlu menekankan pada capaian hasil program, pengukuran kinerja program secara berkala, penyesuaian program, termasuk didalamnya memastikan ketersediaan dukungan sumberdaya anggaran dan

profesionalisme pelaksana program intervensi. Strategi dan taktik yang dapat diterapkan pada tahapan ini adalah:

1. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada win-win solution, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Taktik dalam strategi kolaborasi meliputi:
  - 1). Implementasi yakni melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat.
  - 2) Peningkatan kemampuan (*capacity building*) yang dapat dilakukan dengan teknik perluasan partisipasi atau pemberdayaan kelompok kelompok lemah.
2. Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Taktik dalam strategi kampanye meliputi:
  - 1) Pendidikan dan pelatihan mengenai isu-isu yang masih dalam perdebatan.
  - 2) Pesuasi dengan menerapkan kooptasi dan lobi.
  - 3) Pelibatan media massa untuk memperluas dukungan.
3. Kontes menunjuk pada kegiatan kompetisi yang bersifat memang-kalah (*winlost solution*) dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan mengenai perubahan yang diusulkan. Taktik dalam strategi kontes meliputi:
  - 1). Tawar menawar dan negosiasi.

#### 2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahapan ini adalah evaluasi partisipatif, dimana semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program bisa bersama-sama melakukan evaluasi dengan mengacu kepada kalender kegiatan. Moneva yang sewaktu waktu dilakukan apabila ada hal-hal yang sifatnya mendesak dan perlu pembicaraan. Moneva yang dilakukan secara periodik (terjadwal) dilakukan melalui pertemuan masyarakat dan membahas tentang kegiatan tertentu

#### 2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap pengakhiran intervensi pekerjaan sosial. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau

kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik yang dapat diterapkan dalam tahap terminasi yakni lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai hasil intervensi yang telah dilaksanakan, peluang, dan tantangan keberlanjutan program.

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Pada tahapan rujukan, teknik yang dapat digunakan adalah lokakarya. Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Di sini pekerja sosial akan memaparkan mengenai kemungkinan perujukan kepada sistem sumber lain dan bagaimana cara untuk menjangkau rujukan tersebut.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Menurut Spergel dan Zastrow dalam Isbandi (2001) peranan pekerja sosial dalam bidang pengembangan masyarakat diantaranya adalah:

#### **1. Pemercepat perubahan (*enabler*)**

Pekerja sosial membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta membantu masyarakat agar memahami dan menentukan kebutuhan. Selain itu, pekerja sosial juga mengembangkan kapasitas masyarakat dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

#### **2. Perantara (*broker*)**

Pekerja sosial menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat ketika tidak mengetahui sumber tersebut. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan penerima manfaat dalam perhubungan, dengan tujuan ketika dilakukannya terminasi penerima manfaat mampu untuk menjalin hubungan dengan sistem sumber terkait.

#### **3. Pendidik (*educator*)**

Pekerja sosial mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan jelas serta mudah di mengerti dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal tersebut, mengharuskan seorang pekerja sosial profesional mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai topik yang akan dibicarakan

bersama masyarakat, agar informasi tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

#### 4. Perencana sosial (*social planner*)

Tugas-tugas yang dilakukan oleh pekerja sosial sebagai seorang social planner diantaranya adalah mengumpulkan data tentang masalah sosial, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan yang rasional untuk menangani masalah tersebut, mengembangkan program, mencari alternatif sumber pendanaan, dan mengembangkan konsensus dalam kelompok yang mempunyai berbagai minat ataupun kepentingan.

#### 5. Tenaga ahli (*expert*)

Pekerja sosial memberikan masukan, saran dan dukungan informasi dalam berbagai area. Usulan dan saran merupakan masukan gagasan sebagai bahan pertimbangan masyarakat ataupun organisasi dalam proses pengambilan keputusan, dalam artian tidak mengharuskan penerima atau masyarakat untuk melaksanakan.

#### 6. Advokat (*advocate*)

Pekerja sosial melakukan advokasi atau pembelaan mewakili kelompok masyarakat atau organisasi yang membutuhkan bantuan atau layanan. Terkait dengan peran ini, seorang pekerja sosial melakukan persuasi terhadap kelompok profesional ataupun kelompok agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### 7. Aktivis (*activist*)

Peran ini melakukan perubahan institusional yang lebih mendasar dan seringkali bermaksud pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok yang kurang beruntung. Pekerja sosial memperhatikan isu-isu tertentu seperti ketidaksesuaian dengan hukum yang berlaku, kesenjangan dan perampasan hak.

## **2.4 Tinjauan Konseptual Yang Terkait Dengan Penangan Kasus**

### **1. Pola Asuh**

#### **1) Pengertian pola asuh**

Pengasuhan merujuk pada interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua bertugas membimbing anak melalui perubahan pola pikir dan memberikan informasi mengenai sifat-sifat yang ideal, dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat (Hidayati, 2014).

Pengasuhan juga mencerminkan hubungan dinamis antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan. Sistem pengasuhan ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, mengarahkan, mengajar, mengontrol, serta menjaga perkembangan anak hingga mencapai kedewasaan sesuai standar sosial. Untuk mencapai hal tersebut, orang tua biasanya menerapkan pola pengasuhan tertentu sebagai panduan dalam membesarkan anak (Masni, 2016).

Pola asuh dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makan, minum, dan kebutuhan dasar lainnya, serta kebutuhan psikologis, seperti rasa aman dan kasih sayang. Selain itu, pola asuh juga melibatkan proses sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak mampu beradaptasi dan hidup harmonis dengan lingkungannya. Dengan demikian, pola asuh mencakup upaya orang tua dalam membangun hubungan interaktif dengan anak sebagai bagian dari proses pendidikan anak (Nasrun, 2016). Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah Pola asuh merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak, membimbing mereka dalam proses tumbuh kembang, serta membentuk karakter yang selaras dengan norma sosial. Orang tua memiliki peran penting untuk mengarahkan, mengajar, mengendalikan, dan mendukung anak hingga mencapai kedewasaan. Pola asuh tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar tetapi juga pada pendidikan nilai-nilai dan norma, sehingga anak dapat beradaptasi dan hidup harmonis dengan lingkungannya. Dengan menerapkan pola pengasuhan yang tepat.

## **2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh**

Maccoby & Mcloby (dalam Madyawati, 2016: 39-41)

### **(1) Lingkungan Tempat Tinggal Keluarga**

Keluarga yang tinggal di wilayah dengan tingkat otoritas sosial rendah dan tingkat kesopanan yang minim cenderung membuat anak-anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya.

### **(2) Pola Pengasuhan yang Diturunkan**

Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua biasanya merupakan hasil dari pola asuh yang mereka alami sebelumnya. Pola ini sering kali dipertahankan karena dianggap efektif atau berhasil.

(3) Kesibukan Orang Tua di Tempat Kerja

Orang tua yang memiliki pekerjaan dengan jadwal padat cenderung menyerahkan tanggung jawab pengasuhan anak kepada kerabat dekat atau pengasuh profesional.

(4) Kondisi Ekonomi

Orang tua dari kalangan ekonomi menengah ke atas biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung pengasuhan anak. Sebaliknya, orang tua dengan kondisi ekonomi rendah terkadang menunjukkan sikap keras atau otoriter terhadap anak sebagai bentuk kontrol.

(5) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan cara mereka mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak.

(6) Nilai-Nilai Agama yang Dianut

Di negara-negara Barat, anak sering dianggap memiliki posisi setara dengan orang tua. Sebaliknya, di negara-negara Timur, anak diharapkan menghormati dan tunduk kepada orang tua sebagai bentuk kepatuhan terhadap norma budaya dan agama.

(7) Kepribadian Orang Tua

Orang tua yang memiliki sifat tertutup cenderung lebih condong menerapkan pola asuh otoriter dalam mengasuh anak-anak mereka.

### 3) Macam-macam pola asuh

Menurut teori Baumrind (Lestari & Andrian, 2019), pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama sebagai berikut:

(1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang cenderung keras, membatasi kebebasan anak, dan menuntut kepatuhan tanpa kompromi terhadap perintah orang tua. Orang tua yang menerapkan pola ini sering kali mengandalkan hukuman fisik ketika anak melakukan kesalahan. Mereka menetapkan kontrol yang ketat, menggunakan komunikasi satu arah, dan tidak memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan pendapat. Pola ini dapat

menghasilkan anak yang patuh, tetapi mereka cenderung menjadi mudah tersinggung, murung, penakut, serta kurang percaya diri. Anak juga lebih rentan menjadi individu tanpa jati diri yang jelas, mudah terpengaruh, dan memiliki kecenderungan bermusuhan.

#### (2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan sikap orang tua yang sangat menerima pendapat anak, tetapi memiliki kendali yang minim atas perilaku anak. Orang tua cenderung memanjakan anak dan membiarkan mereka bebas melakukan apa yang diinginkan tanpa batasan yang jelas. Akibatnya, anak dapat menjadi impulsif, agresif, kurang percaya diri, dan tidak mampu mengatur dirinya sendiri. Selain itu, anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung selalu berharap semua keinginannya terpenuhi tanpa memahami pentingnya tanggung jawab atau aturan.

#### (3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang menggabungkan sikap menerima pendapat anak dengan kontrol yang sehat terhadap aktivitas mereka. Orang tua dalam pola ini berusaha memenuhi kebutuhan anak, mendorong anak untuk berpendapat, dan membangun diskusi yang sehat terkait tindakan atau keputusan yang diambil. Dalam pola ini, orang tua memberikan penjelasan atas setiap tindakan mereka, menghargai anak, dan membimbing anak agar dapat mandiri. Pola ini membantu anak menjadi individu yang ramah, percaya diri, disiplin, sopan, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak juga cenderung memiliki semangat untuk berprestasi dan jati diri yang kokoh.

## 2. Adiksi *Gadget*

### 1) Pengertian adiksi *gadget*

Smartphone atau ponsel pintar adalah perangkat telepon yang memiliki fungsi layaknya komputer. Perangkat ini dilengkapi dengan layar sentuh, akses internet, dan sistem operasi yang mampu menjalankan berbagai aplikasi. Pengguna dapat dengan mudah memenuhi berbagai kebutuhan melalui fitur-fitur yang tersedia pada smartphone, seperti permainan online maupun offline, penyimpanan data, pengelolaan daftar tugas atau jadwal, timer, kalkulator, email, layanan pesan instan, akses video, dan sebagainya (Zulaeha, 2011).

Durasi penggunaan yang ideal untuk aktivitas daring adalah sekitar 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit setiap harinya. Waktu tersebut memungkinkan individu untuk memiliki kemampuan teknologi yang baik sekaligus tetap mampu bersosialisasi. Namun, jika durasi penggunaan melebihi 4 jam 17 menit, hal tersebut dapat dianggap sebagai tanda kecanduan smartphone yang berpotensi mengganggu fungsi otak (Andrew dalam Rahmadani, 2019).

Kecanduan smartphone merupakan kondisi di mana seseorang memiliki keterikatan berlebihan terhadap perangkat tersebut. Kondisi ini dapat berkembang menjadi masalah sosial, seperti menarik diri dari lingkungan, mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas harian, atau gangguan dalam mengendalikan impuls diri (Kwon et al., 2013). Karuniawan dan Cahyati (2013) dalam jurnalnya mendefinisikan kecanduan smartphone sebagai perilaku menggunakan ponsel secara berlebihan, yang digolongkan sebagai gangguan kontrol impulsif tanpa efek memabukkan, serupa dengan perilaku adiktif pada judi patologis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecanduan gadget merupakan kondisi keterikatan berlebihan terhadap perangkat elektronik, khususnya smartphone. Kondisi ini ditandai dengan perilaku penggunaan yang tidak terkendali dan dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penarikan diri dari interaksi sosial serta gangguan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

## **2) Faktor penyebab**

Kusuma Rini & Huriah, (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama siswa kecanduan ponsel.

- (1) Faktor internal yang berkontribusi adalah rendahnya tingkat pencarian sensasi (sensation seeking) dan lemahnya kemampuan kontrol diri. Sensation seeking mengacu pada rasa bosan yang dialami individu, sementara kontrol diri berarti ketidakmampuan seseorang untuk menahan keinginan terhadap sesuatu yang memberikan kesenangan. Ketika merasa bosan, individu membutuhkan aktivitas yang menarik dan menyenangkan, dan bermain ponsel sering kali menjadi pilihan utama.
- (2) Faktor eksternal yang signifikan adalah tingginya paparan media. Faktor ini berkaitan dengan banyaknya informasi atau iklan tentang ponsel dan fitur-

fiturnya. Semakin sering seseorang terpapar iklan ponsel, semakin besar kemungkinan mereka mengalami kecanduan terhadap perangkat tersebut.

- (3) Faktor situasional yang memengaruhi kecanduan ponsel pada siswa adalah kejenuhan dalam belajar. Ketika siswa merasa jenuh atau bosan dengan proses pembelajaran, mereka cenderung menggunakan ponsel sebagai pelarian. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, akhirnya dapat menyebabkan kecanduan bermain ponsel.
- (4) Faktor sosial yang menjadi penyebab utama kecanduan ponsel adalah *connected presence*, yaitu keinginan internal untuk tetap terhubung dan berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain. Hasrat alami untuk berkomunikasi ini mendorong siswa menggunakan ponsel secara berlebihan. Aplikasi yang paling sering diakses oleh siswa dan menjadi penyebab utama kecanduan meliputi media sosial, seperti Facebook, dan permainan daring (game online).

### **3) Dampak**

Menurut (Kusuma Rini & Huriah, 2020) dalam jurnalnya Penggunaan gadget dan internet yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak, baik secara fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang sering terjadi adalah risiko obesitas. Kemajuan teknologi mempermudah individu untuk melakukan berbagai hal, namun hal ini juga dapat mengurangi aktivitas fisik, sehingga meningkatkan risiko obesitas. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan intensitas penggunaan gadget yang tinggi memiliki risiko 2,1 kali lebih besar mengalami obesitas dibandingkan anak-anak yang menggunakan gadget dalam batas wajar.

Dari sisi psikologis, kecanduan gadget dan internet dapat menyebabkan berbagai masalah seperti depresi, rasa kesepian, gangguan pola tidur, gangguan pemusatan perhatian, hiperaktif, serta terganggunya hubungan dan fungsi dalam keluarga. Dampak ini menunjukkan perlunya pengawasan dan pengelolaan yang bijak terhadap penggunaan teknologi, terutama pada anak-anak dan remaja.

### **2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus**

- 1) Undang-Undang Perlindungan Anak (UU No. 35 Tahun 2014)
- 2) Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pendidikan (PP No. 17 Tahun 2010)

## BAB III

### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

##### 3.1.1 Sejarah Singkat Desa Cipondok

Pada Hari Jumat tanggal 6 Rowah 1786/6 Sya'wab 1274 Hijriyah/ 3 April 1857 Mas hi tepatnya Ba'da Shalat Jumat berjamaah, para sesepuh dayeuh/Desa Cipondok mengadakan rempungan/gempungan/musyawarah menentukan penamaan untuk wilayah yang selama ini ditinggali. Melimpahnya sumber air bersih, sering disinggahi para tamu karena letaknya yang strategis, dan lain hal sebagainya maka disepakatilah penamaan Desa Cipondok sebagai "Cipondok" yang bila diartikan memiliki makna yang luas dan ciri khas tersendiri.

"CI" dapat diartikan Cai/air/kolam. Dalam Bahasa Sunda cai dapat diartikan sebagai sumber kehidupan "*kahuripan*". Sedangkan "Pondok" dapat diartikan pamondokan/tempat tinggal/tempat singgah/tempat bermalam/menginap. Maka CIPONDOK dapat diartikan suatu desa dimana sumber mata air sebagai sumber kehidupannya melimpah dan tempat tinggal yang membuat betah yang singgah/tinggal di dalamnya. Selanjutnya kita urut satu persatu keadaan Desa Cipondok berdasarkan cerita jaman dahulu. Dahulu Desa Cipondok luasnya 35 hektare ini merupakan tanah yang bisa diolah atau disebut tanah produktif tidak termasuk padang ilalang dan tanah berbatu (*hunyor batu*) yang tidak bisa menghasilkan.

Sejalan berkembangnya jaman, tanah yang dulu tidak produktif sekarang menjadi tanah produktif yang bisa diolah dan diambil manfaatnya oleh masyarakat Desa Cipondok sehingga berdasarkan data yang ada sekarang Desa Cipondok memiliki luas 63,353 hektare. Dahulu Desa Cipondok dibagi menjadi 3 kampung/dusun, yaitu Kampung Cimanggu, Kampung Ciganda, dan Kampung Parenca. Kampung Ciganda dan Cimanggu merupakan satu amparan, sedangkan untuk Kampung Parenca sendiri terpisah dengan berada di sebelah barat pusat desa. Namun sekarang tiga kampung tersebut sudah menjadi satu amparan yang tak terpisahkan dan bertransformasi menjadi dua kampung/dusun yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu. Namun saat ini Desa Cipondok hanya terbagi menjadi 2 Dusun saja yaitu Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu, sedangkan Dusun Parenca telah menjadi satu kesatuan dengan Dusun Cimanggu.

### 1. Kampung Cimanggu

Kenapa diberi nama Cimanggu? Ditempat ini dulunya terdapat sebuah pohon manggis (manggu) dan dibawah pohon manggis tersebut terdapat sebuah kolam kecil berukuran 1,5meter X 1,5meter sebenarnya bisa dikatakan itu merupakan sebuah sumur. Sampai sekarang kolam tersebut disebut “balong manggu” oleh masyarakat Desa Cipondok. Berdasarkan cerita yang berkembang, air yang terdapat di kolam tersebut memiliki kasiat sebagai media untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, entah bagaimana caranya kami tidak membahasnya sampai ke ranah tersebut karena sebagai seorang muslim yang taat pada ajarannya kita tidak diperbolehkan mempercayai hal-hal tersebut ditakutkan akan menimbulkan perbuatan musyrik. Namun bagaimanapun juga cerita tersebut merupakan keadaan dahulu dimana orang-orangnya masih mempercayai hal-hal takhayul seperti cerita diatas. Dikarenakan terdapat sebuah pohon manggis dan sebuah kolam, itulah makanya diberi nama Cimanggu, ci=cai=air=kolam dan manggu merupakan sebutan Bahasa Sunda dari manggis.

### 2. Kampung Ciganda

Dinamakan Kampung Ciganda karena dulu dipercaya penghuni alam ghaib daerah (kukuban) ini adalah seorang wanita yang cantik luar biasa bernama Nyi Gandasari. Berpakaian serba merah kekuning-kuningan, hingga pada waktu itu tidak diperbolehkan jika seorang gadis berpakaian seperti yang dipakai Nyi Gandasari, barang siapa yang melanggar larangan tersebut dipercaya akan dijauhkan jodohnya. Tempat ghaib tersebut adanya disebelah utara jalan desa yang menuju ke makam pasirwangi tepatnya di lingkungan kondang yang sekarang merupakan RT 07. Hingga sekarang masih beredar cerita bahwa Nyi Gandasari suka menampakan diri di daerah tersebut.

### 3. Kampung Parenca

Belum terdapat sumber cerita pasti kenapa dinamakan Kampung Parenca namun kebanyakan sebuah desa disekitaran Desa Cipondok ini pasti terdapat kampung yang bernama Parenca, seperti Parenca Kadugede, Parenca Longkewang, Parenca Ciniru, dsb

## **3.2 Visi dan Misi Desa Cipondok**

### 3.2.1 Visi

Untuk mewujudkan suatu sasaran yang akan dicapai dalam melaksanakan program dan kegiatan, maka telah dibuat visi desa yaitu Mewujudkan Desa

Cipondok “MANTAP” Mandiri, Agamis, Nasionalisme, Transparansi, Akuntabel, Profesional.

### 3.2.2 Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka misi kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa cipondok sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
2. mewujudkan profesionalisme dan penataan pemerintahan desa yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kehidupan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat dibidang kesehatan, ekonomi, pendidikan dan olahraga.
5. Mewujudkan kebersihan, keamanan, dan ketertiban masyarakat
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membangun desa melalui seluruh lembaga masyarakat
7. Melestarikan adat istiadat dan seni budaya

### 3.2.3 Potensi dan Sumber Desa Cipondok

#### 3.2.3.1 Kondisi Geografis

Desa Cipondok termasuk satu dari 12 Desa di Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini termasuk daerah dataran dengan ketinggian 639 mdpl dari permukaan air laut, dengan curah hujan 2.650 – 3.000 m<sup>3</sup> dan suhu minimum/maksimum di 28 – 32 derajat celcius. Luas wilayah Desa Cipondok sekitar 65,353 hektar yang terdiri dari 2 Dusun (Dusun Ciganda dan Dusun Cimanggu) dan 8 Rukun Tetangga (RT) yaitu dari RT 01 – RT 08 batas-batas wilayah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Letak Geografis Desa Cipondok

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Windujanten dan Kelurahan Cigadung	Kadegede/Cigugur
Sebelah Selatan	Desa Babatan	Kadugede
Sebelah Timur	Desa Windujanten	Kadugede
Sebelah Barat	Desa Banyuning	Kadugede

Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Cipondok digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa Desa Cipondok memiliki Sumber Daya Alam yang memadai dan siap untuk diolah. Luas lahan berupa sawah  $\frac{1}{2}$  teknis seluas 37 ha, dan yang lainnya berupa pekarangan/pemukiman 20,353 Ha, hutan 5 Ha dan lainnya 3 Ha. Terdapat Sungai Cidano di Desa Cipondok yang merupakan aliran sungai dengan debit air sedang yang mengalir daerah persawahan sebelah barat pusat pemerintahan desa yang digunakan untuk kepentingan irigasi sawah, kolam ikan, dan sebagainya.

Desa Cipondok memiliki beragam sumber daya alam yang melimpah mulai dari perkebunan, perikanan, peternakan, pertanian, dan perairan. Terdapat sumber daya alam seperti hutan, sawah, sungai, tanah, air. Desa Cipondok memiliki sumber mata air yang saat ini menjadi PAM Desa dimana airnya selain digunakan untuk irigasi juga sebagai sumber kehidupan masyarakat mulai dari memasak, minum, mencuci, dan lain sebagainya.

### 3.2.3.2 Kondisi Demografis

Penduduk Desa Cipondok berdasarkan data 2024 tercatat sebanyak 1.772 jiwa dan 404 jumlah Kepala Keluarga secara keseluruhan di kedua dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Dusun Cimanggu

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Dusun Cimanggu Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	RT.001	100	97	197	50	13	63
2.	RT.002	64	66	130	32	12	44
3.	RT.003	124	133	257	25	8	33

4.	RT.004	120	118	238	52	14	66
TOTAL		408	414	822	159	47	206

## 2. Dusun Ciganda

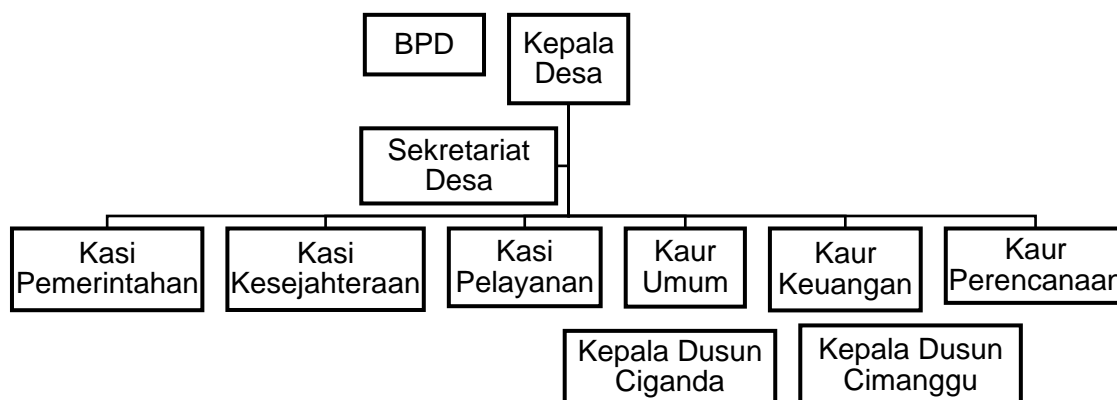
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Dusun Ciganda Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah KK
1.	RT.005	132	126	258	63	17	80
2.	RT.006	85	71	156	39	9	48
3.	RT.007	110	97	207	47	12	59
4.	RT.008	166	163	329	7	4	11
TOTAL		493	457	950	156	42	198

Masyarakat Desa Cipondok sebagian besar selain bekerja sebagai wiraswasta, pegawai, terdapat juga sebagai petani maupun buruh tani. Mengingat Desa Cipondok sumber daya alamnya cukup melimpah dan terdapat banyak sawah sehingga mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani.

### 3.2.3.3 Struktur Organisasi dan Ketenaga Kerjaan

Desa Cipondok memiliki beberapa tokoh masyarakat lainnya dimana terdapat tenaga kesehatan yaitu bidan desa berjumlah 1 orang, tenaga kebersihan berjumlah 1 orang, organisasi karang taruna berjumlah lebih dari 20 orang termasuk Karang Taruna Inti dan Muda dengan dibawah oleh Ketua Karang Taruna, serta ada Kader-Kader PKK, Ketua RT 08 orang dsb.



Gambar 3. 1 Stuktur Organisasi Desa Cipondok

Sumber : Buku Profil Desa

Desa Cipondok terdiri dari susunan struktur sesuai di atas, dimana Desa Cipondok dikepalai oleh 1 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Tatang, kemudian dibawah oleh 2 orang Kepala Dusun yaitu Bapak Beben selaku Kepala Dusun Cimanggu dan Bapak Agus selaku Kepala Dusun Ciganda. Kemudian 1 orang sekretaris desa, dan masing-masing 1 orang setiap Kepala Seksi maupun Kepala Urusan. Adapun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) selaku pihak pengawas desa saat ini berjumlah 7 orang yang terlibat di dalamnya, dimana terdapat ketua, wakil, sekretaris dan 4 bidang yang meliputi Bidang Pemerintahan, Bidang Perekonomian, Bidang Kesejahteraan, dan Bidang Pemberdayaan.

#### 3.2.3.4 Infrastruktur Sarana Dan Prasana

##### 1. Pendidikan

Di Desa Cipondok saat ini memiliki beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi:

Tabel 3. 4 Sarana Pendidikan di Desa Cipondok

No.	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
1.	PAUD	PAUD	Milik Desa	Cimanggu
2.	MD	Madrasah	Milik Desa	Cimanggu
3.	SDN Cipondok	SD	Milik Desa	Cimanggu

4.	Al-Ma'mur	Pondok Pesantren	Yayasan	Ciganda
----	-----------	---------------------	---------	---------

Sebagian besar saat ini masyarakat Desa Cipondok menempuh pendidikan hingga jenjang tinggi tamat S1 terdapat 98 orang. Sedangkan yang masih menempuh pendidikan dari PAUD, SD, SMP, hingga SMA terdapat 194 orang.

## 2. Keagamaan

Desa Cipondok sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, sehingga terdapat beberapa tempat peribadahan orang Muslim yaitu Masjid 1 unit bangunan di Cimanggu, Mushola berjumlah 2 unit di Cimanggu dan Ciganda. Saat ini terdapat sekitar 1.755 orang beragama Islam di Desa Cipondok.

## 3. Olahraga

Sarana prasarana olahraga di Desa Cipondok berada di Dusun Cimanggu dengan adanya 1 unit lapangan untuk bermain olahraga seperti voli, sepak bola, badminton, dsb

### 3.3 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

#### 3.3.1 Kebijakan

Pembangunan Desa Cipondok berdasarkan dengan visi dan misi pembangunan desa yang dimana sesuai pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. Profil Desa dan Kelurahan adalah gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan.

#### 3.3.2 Program

Pemerintah telah banyak mengeluarkan program pelayanan pemberdayaan kesejahteraan sosial di berbagai wilayah khususnya di Desa Cipondok. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Kepala Desa bersama-sama perangkat desa dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun program atau layanan yang diberikan oleh Desa Cipondok adalah sebagai berikut:

1. Layanan administrasi kependudukan: pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian, surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.
2. Program pemberdayaan masyarakat: bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian bagi kelompok tani, Program Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).
3. Program kesehatan: Posyandu untuk balita, lansia, penyandang disabilitas dan remaja (POSREM), serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.
4. Program pendidikan: Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu/Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
5. Program sosial: Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN).
6. Program infrastruktur dan lingkungan: perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum, pembangunan fasilitas seperti balai pertemuan, penyediaan bantuan untuk tempat ibadah/swadaya.

### **3.4 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas**

Profil penerima layanan maupun program yang diberikan oleh Desa Cipondok harus menyesuaikan dengan syarat dan kebijakan pemerintah untuk diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai sasaran atau target penerima bantuan sosial yang akan diberikan. Setiap program atau layanan diberikan bagi KPM dapat dimulai dari keluarga miskin, penyandang disabilitas, lansia, remaja dan balita, ibu hamil, dan lain sebagainya dengan menyesuaikan program yang akan diberikan kepada masyarakat agar tepat sasaran. Dalam pemberian bantuan sosial ini aparat desa hanya sebagai pihak yang mengajukan dan menyalurkan sehingga, data penerima manfaat telah secara langsung terdaftar di pemerintah kementerian.

Desa Cipondok saat ini tidak memiliki data mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), karena tidak adanya masyarakat yang menjadi salah satu dari PMKS. Meskipun terdapat beberapa masyarakat seperti penyandang disabilitas, maupun lansia, mereka semua masih terawat dan diperhatikan dengan baik oleh pihak desa maupun keluarganya sendiri. Sehingga hidup mereka bisa dikatakan masih cukup sejahtera. Namun terkait data DTKS atau penerima bantuan sosial masih tercatat meskipun belum sepenuhnya dan

adanya data rekapitulasi terbaru, tetapi pada data SP2D s(Surat Perintah Pencairan Dana) saat ini tepat Bulan September hingga Oktober 2024, Desa Cipondok mendapatkan bantuan dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing masyarakat dengan jumlah yang mendapatkan bantuan tunai adalah 56 orang.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN INTRVENSI KOMUNITAS**

#### **4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)**

##### **4.1.1 Proses**

Praktikan melaksanakan tahapan membangun relasi pada periode Senin, 28 Oktober 2024 hingga Senin, 04 November 2024, yang berlangsung di sekitar lingkungan Desa Cipondok. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan tahapan membangun relasi ini antara lain aparat/perangkat Desa Cipondok, Bapak Kuswandi sebagai pendamping lapangan kelompok praktikan, Kepala Desa (KUWU), Kepala Dusun Cimanggu dan Ciganda, Ketua RT/RW, Kader Posyandu, Kader PKK, Karang Taruna, serta masyarakat Desa Cipondok.

Hari Selasa, 29 Oktober 2024, praktikan bersama anggota kelompok mulai melakukan kontak awal dengan aparat Desa Cipondok. Praktikan bersama rekan kelompok mendatangi Kantor Desa Cipondok dan bertemu dengan pendamping lapangan, yaitu Bapak Kuswandi. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan sesi perkenalan untuk menjalin hubungan baik serta membahas rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di desa. Pertemuan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun komunikasi yang efektif dan kolaborasi dengan aparat desa serta masyarakat setempat. Pendamping lapangan, Bapak Kuswandi, memberikan penjelasan singkat mengenai situasi desa, kondisi sosial masyarakat, dan tantangan yang mungkin dihadapi selama kegiatan berlangsung. Penjelasan tersebut sangat membantu praktikan dan kelompok dalam memahami konteks kerja di lapangan, sehingga dapat menyesuaikan pendekatan yang akan digunakan.

Kemudian, pada hari Rabu, 30 Oktober 2024, praktikan bersama anggota kelompok kembali mendatangi Kantor Desa Cipondok untuk menemui aparat desa, yaitu Bapak Kepala Desa (KUWU), Sekretaris Desa, serta staf-stafnya, termasuk Kepala Dusun Cimanggu dan Ciganda. Dalam pertemuan ini, praktikan menyampaikan maksud dan tujuan, yaitu untuk melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cipondok. Praktikan juga membangun relasi dengan warga sekitar posko dan menjalin komunikasi yang baik. Tahapan membangun relasi ini dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan rasa saling percaya antara praktikan dengan aparat desa dan masyarakat sekitar. Teknik yang digunakan

dalam tahap membangun relasi ini yaitu *Home visit*, *Transect walk* dan *Community Involvement (CI)*. Hasil dari kegiatan pada tahapan membangun relasi yang sudah dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) *Home Visit*

Praktikan melakukan home visit kepada 2 Kepala Dusun di Desa Cipondok, kader Posyandu, kader PKK, dan tokoh masyarakat di Desa Cipondok untuk melakukan silaturahmi dan memperkenalkan diri dari masing-masing praktikan serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum di Desa Cipondok. Tujuan dari dilakukannya home visit adalah untuk membangun akses dan kepercayaan (*trust building*) dengan berbagai elemen masyarakat, memperoleh informasi awal mengenai Desa Cipondok, menggali informasi mengenai kondisi lingkungan Desa Cipondok dan isu sosial yang terjadi di masyarakat Desa Cipondok.



Foto 4. 1 *Home Visit* ke Bapak Dusun

Sumber : Dokumen Pribadi



Foto 4. 2 *Home Visit* ke Bidan Cipondok

Sumber : Dokumen Pribadi

## 2) *Transect walk*

Praktikan melakukan transect walk untuk mengetahui batas-batas wilayah di Desa Cipondok. Selama transect walk, praktikan juga melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar, karena kegiatan ini sangat membantu praktikan dalam mengenali wilayah kerja, menemukan batas-batas wilayah, serta mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di Desa Cipondok. Desa Cipondok memiliki jumlah sawah yang cukup banyak, dan rata-rata setiap warga juga memiliki kolam ikan di pekarangan rumahnya. Dalam *transect walk* ini, praktikan juga diajak untuk melihat sumber mata air yang ada di desa, serta empang yang digunakan oleh warga untuk kegiatan memancing.



Foto 4. 3 *Transect Walk* di Desa Cipondok

Sumber : Dokumen Pribadi

## 3) *Community Involvement*

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan selalu berusaha untuk melebur dan membaur dalam kegiatan masyarakat (*community involvement*). Kegiatan ini dilakukan dengan membaur bersama warga yang bertujuan untuk membangun relasi dan kepercayaan masyarakat kepada praktikan, karena dengan begitu praktikan akan dapat dipercaya oleh masyarakat dan praktikan akan lebih mudah dalam melaksanakan praktikum. Praktikan selalu membaur dengan aparat/perangkat Desa Cipondok, termasuk pendamping lapangan praktikan yaitu Bapak Kuswandi yang bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan profil komunitas, kebijakan, program desa, organisasi lokal, serta potensi dan sumber yang ada di Desa Cipondok, selain itu praktikan juga menggali informasi terkait dengan profil Pemerintahan Desa Cipondok. Praktikan pernah makan bersama dengan warga, sholat berjamaah di masjid, mengajar di paud dan juga membantu posyandu dalam proses pemberian vitamin.



Foto 4. 4 Ikut Serta Membantu Pembagian Vitamin ke Balita

Sumber : Dokumen Pribadi



Foto 4. 5 Mengajar di Paud Desa Cipondok

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.1.2 Hasil

Praktikan mendapatkan hasil dari tahapan membangun relasi dengan para aparat/perangkat Desa dan dengan berbagai elemen masyarakat yang ada di Desa Cipondok selama seminggu berpraktik, terdapat beberapa hasil yang didapatkan oleh praktikan, diantaranya:

- 1) Terbangunnya kepercayaan masyarakat (*trust building*) kepada praktikan dan sangat antusias untuk membantu praktikan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan selama berpraktik di Desa Cipondok.
- 2) Dari hasil *home visit*, praktikan mendapatkan beberapa data dan informasi mengenai Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Desa Cipondok.
- 3) Terdapatnya dukungan fasilitas yang diberikan kepada praktikan seperti, fasilitas tempat tinggal dan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh praktikan selama berpraktik.

- 4) Teridentifikasinya gambaran *interest group* yang akan membantu praktikan dalam menangani permasalahan yang ada.
- 5) Praktikan memperoleh gambaran tentang wilayah Desa Cipondok baik secara geografis, demografis, maupun sosiografis serta potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Cipondok

## **4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)**

### 4.2.1 Asesmen Awal

#### 4.2.1.1 Proses

Praktikan bersama rekan-rekan kelompok, di bawah bimbingan Bu Ami, mendapatkan lokasi untuk melakukan asesmen awal di Dusun Ciganda. Mengingat Desa Cipondok terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Cimanggu dan Dusun Ciganda, praktikan bersama rekan-rekan sepakat untuk membagi lokasi asesmen di kedua dusun tersebut. Asesmen awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan, kebutuhan, dan sumber serta potensi yang ada di Dusun Ciganda. dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2024 di Aula Balai Desa Cipondok pukul 15.00 WIB yang dihadiri oleh Aparat/Perangkat desa, Kader PKK, Kader Posyandu, karang taruna, RT/RW, tokoh masyarakat.

Kegiatan asesmen awal ini dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan *community meeting* ini. Selanjutnya, praktikan dengan kelompok bekerjasama untuk mensosialisasikan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada para audien yang hadir dalam *community meeting* ini, karena nantinya pada saat pelaksanaan asesmen, praktikan dan kelompok akan menggunakan teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA) dan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA).

Penerapan teknik SLA (*Sustainable Livelihood Approach*) digunakan untuk mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di Desa Cipondok. Beberapa aspek yang perlu diidentifikasi oleh warga Desa Cipondok meliputi aset finansial, aset manusia, aset sosial, aset fisik, dan aset lingkungan yang terdapat di desa tersebut. Pada saat penerapan teknik *Methodology Participatory Assessment* (MPA), praktikan mempersilahkan kepada audien yang hadir untuk dapat mengidentifikasi PPKS atau PSKS yang ada di Desa Cipondok, para audien harus menuliskannya di kertas yang sudah dibagikan sebelumnya. Selanjutnya praktikan meminta untuk menempelkannya ke kertas plano yang sudah di sediakan oleh

praktikan. Dari beberapa PPKS dan PSKS yang ada di Desa Cipondok, para audiens harus memprioritaskan masing-masing 2 dari setiap PPKS atau PSKS yang menjadi urgensi dan akan diselesaikan masalahnya secara bersama-sama.



Foto 4. 6 Melakukan SLA dan MPA

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.2.1.2 Hasil

Tabel 4. 1 Hasil MPA

No	Prioritas Masalah	Faktor Penyebab	Solusi
1	Lingkungan (Sampah)	1) Kurangnya Kesadaran 2) Belum Tersedianya TPA	1) Pemilahan Sampah 2) Pembakaran sampah 3) Bank Sampah
2	Ekonomi (Bank Emok)	1) Kurangnya Pemasukan Masyarakat	1) Pelatihan Kerja 2) Stop <i>Bank</i> Emok
3	Pendidikan (Bulying, Kecanduan HP)	1) Kurangnya Pengawasan 2) Pengaruh HP 3) Agar Terlihat Keren	1) Pola Asuh Orangtua
4	Organisasi (Belum Tersedianya Bangunan POSYANDU Di Dusun Ciganda )	1) Masalah Lahan untuk POSYANDU Dusun Ciganda	1) Peningkatkan Kesadaran

5	Kesehatan (Tenaga Kesehatan Kurang Maksimal )	1) Tenaga Kesehatan Sedikit	1) Optimalisasi Upaya BUMDES Terkait Tenaga Kesehatan
---	---	--------------------------------	--

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat prioritas permasalahan yang dirasakan masyarakat Dusun Ciganda. Permasalahan utama yang menempati peringkat pertama adalah lingkungan, terutama terkait dengan pengelolaan sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah serta belum tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi faktor utama yang menyebabkan masalah ini.

Permasalahan ekonomi berada di peringkat kedua, dengan salah satu tantangan utama adalah ketergantungan masyarakat terhadap *Bank Emok*. Hal ini terjadi karena minimnya pemasukan masyarakat serta kurangnya akses terhadap pembiayaan yang lebih aman dan berkelanjutan. Selain itu, terdapat permasalahan pendidikan, seperti anak terdampak gadget, bullying. Masalah ini muncul akibat kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh buruk dari penggunaan HP.

Selain itu, terdapat permasalahan organisasi, yaitu belum tersedianya bangunan Posyandu di Dusun Ciganda. Hal ini disebabkan oleh kendala dalam penyediaan lahan yang layak untuk pembangunan Posyandu. Kondisi ini memengaruhi pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak di dusun tersebut. Masalah yang terakhir adalah kesehatan, di mana minimnya tenaga kesehatan menyebabkan akses layanan kesehatan menjadi kurang maksimal. Selain itu, permasalahan stunting juga masih cukup signifikan di dusun tersebut.

Tabel 4. 2 Hasil SLA

Aset Manusia	Aset Finansial	Aset Sosial	Aset Fisik	Aset Lingkungan
1) Kepala Desa	1) Dana Desa	1) Kerja Bakti	1) Pesantren	1) Perikanan
2) RT	2) Bantuan Sosial	2) POSKAMLING	2) Mushola	2) Pertanian
3) RW		3) POSYANDU	3) Gedung walet	3) Peternakan Leles
4) BPD	3) PADES	4) POSWINDU	4) Mbung	4) Mata air

5) Ketua MUI	4) BUMDES 5) PAMDES	5) POSYANDU Remaja	5) TPU	5) Perkebunan
6) Ketua PKK	6) UP2k (Koperasi)	6) Perelek		
7) Ketua Posyandu	7) PBB 8) Bantuan IP			
8) Ketua BKB				
9) Bidan				
10) Guru				
11) Lurah				

Berdasarkan tabel di atas, terdapat banyak sekali potensi dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan program-program yang bertujuan membantu masyarakat Dusun Ciganda dalam menangani berbagai permasalahan yang ada. Potensi ini meliputi sumber daya manusia, seperti keterlibatan aktif dari aparat desa, kader Posyandu, kader PKK, karang taruna, dll yang memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan di tingkat dusun.

Selain itu, sumber daya alam yang ada, seperti lahan pertanian dan kolam ikan yang dikelola oleh masyarakat, dapat dimanfaatkan untuk mendukung program-program yang berbasis ekonomi maupun lingkungan. Ketersediaan jaringan sosial di antara masyarakat juga menjadi salah satu kekuatan yang dapat dimaksimalkan untuk menciptakan kolaborasi dalam mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi, seperti isu lingkungan, ekonomi, sosial, kesehatan, dan organisasi.

Pemanfaatan potensi ini tidak hanya akan mempercepat jalannya program, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Dusun Ciganda. Dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, diharapkan program-program yang dijalankan dapat lebih efektif, tepat sasaran, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

#### 4.2.2 Asesmen Lanjutan

##### 4.2.2.1 Proses

Setelah praktikan memutuskan untuk fokus pada pola asuh orang tua dalam mengatasi kecanduan anak bermain gadget, praktikan melakukan pendataan mengenai jumlah orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah. Pada tanggal 18 November 2024, praktikan menemui bapak Agus sebagai Kepala

Dusun Ciganda di kantor desa, Bapak, untuk meminta data tersebut. Dari hasil pendataan, diketahui bahwa permasalahan gadget merupakan masalah yang umum di Dusun Ciganda, karena hampir setiap orang membutuhkan gadget dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menyebabkan kecanduan. Dengan demikian, hampir seluruh warga dusun ini merasa kesulitan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap gadget.

Sesuai dengan fokus masalah yang diambil praktikan masalah pendidikan yaitu pola asuh orang tua dalam membatasi anak-anak yang kecanduan gadget, pada tanggal 19 November 2024, praktikan bersama rekan-rekan menemui Ibu Ulis, seorang kader PKK, di rumahnya. Mengingat masalah yang diangkat berkaitan dengan parenting, praktikan merasa perlu untuk melibatkan ibu-ibu sebagai orang tua yang dapat membantu dalam menjalankan program ini. Ibu Ulis juga memiliki peran sebagai penggerak ibu-ibu di Dusun Ciganda, yang sangat penting untuk keberhasilan program.

Dalam pertemuan tersebut, praktikan menjelaskan maksud dan tujuan program kepada Ibu Ulis, yaitu untuk melibatkan ibu-ibu PKK sebagai tenaga kerja masyarakat dalam mengatasi masalah pola asuh orang tua dalam membatasi waktu anak-anak bermain gadget. Hal ini sangat penting, mengingat dampak buruk yang bisa ditimbulkan jika anak-anak terus kecanduan gadget tanpa pengawasan yang tepat. Ibu Ulis menyambut baik program ini dan siap membantu dalam melibatkan ibu-ibu di dusun untuk mendukung upaya bersama dalam mengatasi masalah ini.



Foto 4. 7 Pencarian Data ke Bapak Dusun

Sumber : Dokumen Pribadi



Foto 4. 8 Mencari Informasi Seputar Adiksi Gadget ke kader PKK

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.2.2.2 Hasil

- 1) Masalah kecanduan gadget pada anak merupakan permasalahan yang umum di Dusun Ciganda. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga hampir semua warga, termasuk anak-anak, memiliki ketergantungan terhadap gadget.
- 2) Dari beberapa hasil wawancara dan observasi praktikan mendapat beberapa masalah adiksi handphone di Dusun Ciganda yaitu.

Tabel 4. 3 Analisis Masalah Ketergantungan Gadget di Dusun Ciganda

No	Masalah Adiksi Gadget	Penjelasan Masalah	Sebab
1	Orang tua sulit menyuruh anak, makan karena anak sibuk bermain HP di kamar.	Anak terlalu fokus pada gadget. Sehingga mengabaikan kebutuhan dasar, seperti makan, yang berdampak pada kesehatan	Bermain game online
2	Balita harus menonton video di YouTube jika ingin tidur	Ketergantungan terhadap video untuk menenangkan diri atau tidur, menunjukkan pola perilaku tidak sehat pada usia dini.	Ketergantungan aplikasi Youtube
3	Anak terlambat ke sekolah karena bermain HP hingga larut malam	Aktivitas malam dengan gadget mengganggu waktu tidur, berdampak pada disiplin dan performa belajar di sekolah.	Bermain game online hingga larut malam.

No	Masalah Adiksi Gadget	Penjelasan Masalah	Sebab
4	Orang tua prihatin karena anak enggan bersosialisasi di luar rumah dan lebih suka bermain HP di rumah	Gadget menyebabkan isolasi sosial pada anak, sehingga mengurangi kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka.	Ketergantungan pada media sosial dan game.
5	Anak menggunakan WiFi kantor desa dan bermain di masjid yang merupakan tempat ibadah	Menggunakan fasilitas publik untuk bermain gadget mengganggu fungsi ruang tersebut, terutama masjid sebagai tempat ibadah.	Bermain game online

- 3) Merencanakan mengadakan pertemuan dengan ibu-ibu PKK dan juga ibu-ibu lainnya untuk membahas program parenting pembatasan *gadget* untuk mengatasi kecanduan.

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Pada Tahap perencanaan intervensi dilakukan pada hari Kamis, 21 November 2024 yang bertempat di Balai Desa Cipondok pada pukul 15.00 WIB. Pihak yang hadir dalam kegiatan ini adalah *interest group* dan *target group*, dengan fokus pada pola asuh orang tua, sehingga peserta yang hadir mayoritas adalah para orang tua. Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dari pertemuan ini, termasuk menjelaskan teknik yang akan digunakan yaitu *Technology of Participation* (ToP). Praktikan berperan sebagai fasilitator karena pada saat pelaksanaan teknik *Technology of Participation* (ToP), praktikan memfasilitasi para audien untuk berdiskusi dan menentukan program apa yang cocok untuk pemecahan masalah adiksi gadget pada anak..

#### 4.3.1 Proses

##### 1. Tujuan

Tujuan rencana intervensi adalah untuk merumuskan dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum memulai tindakan intervensi, sehingga pelaksanaan lebih terarah dan terukur.

## 2. Sasaran

Sasaran dalam tahapan ini adalah *interest group*, yang meliputi Tim Kerja Masyarakat (TKM), kader PKK, perwakilan warga, serta orang tua yang memiliki anak dengan permasalahan adiksi gadget.

## 3. Waktu

Tahap perencanaan intervensi ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2024.

## 4. Teknik

Saat pelaksanaan teknik *Technology of Participation* (ToP), praktikan memfasilitasi para audien untuk berdiskusi dan menentukan program apa yang cocok untuk pemecahan masalah adiksi gadget pada anak

## 5. Media

Alat bantu seperti kertas plano, spidol, dan *masking tape*.



Foto 4. 9 Pelaksanaan TOP

Sumber : Dokumen Pribadi

### 4.3.2 Hasil

Perencanaan intervensi merupakan tahapan yang dilakukan setelah tahapan asesmen. Adapun hasil dari kegiatan ini berupa pembuatan program kegiatan serta pembentukan Tim Kerja Masyarakat yang bersedia melaksanakan program. Dalam penentuan program yang akan dilaksanakan dalam rangka intervensi komunitas yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam membatasi kecanduan anak terhadap gadget, praktikan menggunakan tools *Technology of Participation* (TOP) dalam pelaksanaan perencanaan intervensi.

Pada perencanaan intervensi ini, praktikan menerapkan teknik partisipatif untuk menentukan alternatif pemecahan masalah, di mana praktikan berperan sebagai

fasilitator. Pada saat pelaksanaan kegiatan perencanaan intervensi, praktikan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada para audiens yang menghadiri kegiatan ini untuk memberikan tanggapan dan pendapat terkait alternatif pemecahan masalah terkait pola asuh orang tua dalam mengatasi kecanduan anak terhadap gadget. Berikut hasil dari penyusunan rencana intervensi

1. Nama Program :  
Pembatasan Gadget pada anak melalui Gerakan Slowly Gadget
2. Tujuan Program
  - 1) Tujuan Umum :
    - (1) Memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang efektif dalam membatasi penggunaan gadget pada anak
    - (2) Mengurangi penggunaan Gadget pada anak
  - 2) Tujuan Khusus :
    - (1) Membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur dan fokus tanpa gangguan dari gadget.
    - (2) Menjaga kesehatan mata anak dengan mengurangi durasi penggunaan gadget secara berlebihan
    - (3) Membantu anak memiliki waktu lebih banyak untuk bersosialisasi dan beraktivitas fisik di luar ruangan
3. Sasaran : Orang tua
4. Kegiatan
  - 1) Melakukan program penyuluhan pola asuh
  - 2) Pemberdayaan pembatasan gadget pada anak
5. Tim Kerja Masyarakat
  - 1) Ketua : Ibu Novi
  - 2) Bendahara : Ibu Aan
  - 3) Sekretaris : Ibu Elia
  - 4) Konsumsi : Ibu Sri Rahayu
  - 5) Logistik : Ibu Tati
- 6) Waktu

Tabel 4. 4 Rencana Kegiatan Intervensi

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Penyuluhan Parenting tentang adiksi HP	Balai Desa	Minggu, 1 Desember 2024 Pukul 14.00 WIB
2	Pemberdayaan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan HP pada Anak	Rumah Bu Desi	Rabu, 4 Desember Pukul 15.00 WIB

7) Janji Hati :

Para TKM menandatangani di sebuah kertas metakat yang akan ditempel di kertas yang berbentuk love sebagai janji kalo para TKM akan melaksanakan tugas sesuai dengan bagiannya.

KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANA	WAKTU	INDIKATOR
Share lowly Gadget	- Mengurangi Penggunaan Gadget - Pada anak - Pada orang tua - Mengurangi konsumsi media - Memberikan edukasi	Semua Keluarga	Penyuluhan Polo Agus TKM Kakua Ibu Rani Bendahara Ibu Rani Santiaji, Muliya Kantunsi, Ibu Sri Rahma logiska Ibu us Ananda Ibu ICI	menyediakan waktu	- Anak menjadi lebih baik - Anak menjadi lebih baik - Menjadi lebih baik dengan anak - Mengurangi konsumsi media

Foto 4. 10 Hasil TOP

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

##### 4.4.1 Proses Intervensi

##### 4.4.1.1 Penyuluhan Sosial

Penyuluhan sosial tentang parenting dan bahaya adiksi gadget dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Desember 2024, bertempat di Balai Desa. Narasumber dalam kegiatan ini berasal dari komunitas Genre.ku, yang sekaligus merupakan duta dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Kuningan, Jawa

Barat. Narasumber bertugas sebagai motivator utama dalam kegiatan penyuluhan ini.

Penyuluhan sosial diikuti oleh 10 partisipan yang merupakan orangtua dari Dusun Ciganda. Kegiatan ini membahas berbagai materi penting, seperti:

1. Parenting dalam Mengatasi Kecanduan Gadget pada Anak: Edukasi tentang pentingnya pola asuh yang baik dalam mengawasi anak-anak menggunakan gadget.
2. Bahaya Adiksi *Gadget*: Penjelasan mengenai dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan pada anak, baik secara fisik (kesehatan mata) maupun mental (ketergantungan).
3. Manfaat dan Risiko Gadget: Berisi manfaat positif dari gadget jika digunakan dengan bijak, serta risiko jika penggunaannya tidak terkontrol.
4. Penggunaan Aplikasi *Family Link*: Narasumber memberikan edukasi praktis kepada orang tua tentang penggunaan aplikasi *Family Link*, yang dirancang untuk membantu mereka memantau dan mengontrol penggunaan gadget oleh anak-anak. Aplikasi ini memungkinkan orang tua mengatur batas waktu penggunaan gadget dan memblokir akses ke konten yang tidak sesuai.

Penyuluhan sosial berlangsung selama 2 jam dan berjalan dengan lancar. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga diisi dengan berbagai minigame menarik yang dirancang untuk anak-anak dan remaja yang turut hadir. Minigame ini bertujuan untuk memberikan hiburan sekaligus menanamkan pesan moral tentang pentingnya mengurangi ketergantungan pada gadget.

Para partisipan menyambut kegiatan ini dengan antusias, dan di akhir acara, narasumber memberikan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan serta memberikan solusi langsung kepada orang tua terkait tantangan mereka dalam mendidik anak-anak di era digital. Penyuluhan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya mengontrol penggunaan gadget oleh anak-anak mereka.



Foto 4. 11 Pelaksanaan Penyuluhan *Parenting* dan bahaya *Gadget*

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.4.1.2 Bimbingan Sosial

Setelah acara penyuluhan selesai, praktikan memberikan tutorial penggunaan aplikasi *Family Link* kepada Ketua Tim Kerja Masyarakat (TKM), Ibu Novi, sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Ibu Novi mengenai cara memantau dan mengelola penggunaan gadget pada anak-anak melalui aplikasi tersebut.

Praktikan menjelaskan fitur-fitur utama aplikasi, seperti pengaturan waktu layar, pemblokiran aplikasi tertentu, serta pelacakan aktivitas anak di perangkat mereka. Selain itu, praktikan juga memberikan simulasi langsung terkait cara memasang dan mengatur aplikasi tersebut, agar Ketua TKM dapat membantu menyosialisasikan penggunaan aplikasi ini kepada orang tua lain di Desa Cipondok

Melalui tutorial ini, diharapkan Ibu Novi dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam mendukung orang tua lainnya untuk mengimplementasikan langkah konkret dalam mengelola penggunaan gadget pada anak-anak secara lebih bijak dan terarah.

#### 4.4.1.3 Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan orang tua terkait pengelolaan penggunaan gadget oleh anak dilaksanakan pada hari Rabu, 6 November 2024. Kegiatan ini bertempat di rumah salah satu Ketua Karang Taruna Dusun Ciganda, yaitu Ibu Desi. Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua Tim Kerja Masyarakat (TKM), Ibu Novi, yang bertugas memberikan edukasi dan pelatihan kepada para ibu-ibu.

Dalam kegiatan ini, Ibu Novi mengajarkan para ibu untuk mendownload dan menginstal aplikasi *Family Link* pada ponsel mereka dan ponsel anak-anak. Aplikasi ini memiliki berbagai manfaat, seperti mengontrol waktu penggunaan gadget, memantau aktivitas digital anak, dan membatasi akses terhadap konten yang tidak sesuai.

Pemberdayaan ini dihadiri oleh lima orang tua beserta anak-anak mereka. Setiap peserta diajak untuk menggunakan dua akun Google yang saling terhubung—satu akun digunakan pada ponsel orang tua, sementara akun lainnya dihubungkan ke ponsel anak. Dengan cara ini, orang tua dapat memantau dan mengatur penggunaan gadget anak secara *real-time* melalui aplikasi tersebut.



Foto 4. 12 Pelaksanaan Pemberdayaan dengan Aplikasi *Family Link*

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.4.2 Hasil Intervensi

##### 4.4.2.1 Penyuluhan Sosial

- 1) Para orang tua yang hadir, sebanyak 10 partisipan, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola asuh yang baik dalam mengawasi penggunaan gadget oleh anak-anak mereka.
- 2) Peserta mulai memahami dampak negatif dari adiksi gadget, seperti gangguan kesehatan fisik (khususnya kesehatan mata), dampak mental (ketergantungan), serta pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.
- 3) Orang tua dibimbing langsung oleh narasumber dari komunitas Genre.ku mengenai cara menggunakan aplikasi *Family Link*

##### 4.4.2.2 Bimbingan Sosial

- 1) Ketua TKM memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fitur-fitur utama aplikasi *Family Link*.
- 2) Ketua TKM mampu mengoperasikan aplikasi *Family Link* dengan baik.

- 3) Ketua TKM menyatakan komitmennya untuk menyosialisasikan penggunaan aplikasi ini kepada orang tua lain di Desa Cipondok.

#### 4.4.2.3 Pemberdayaan Sosial

- 1) Para orang tua sudah mulai sadar bahwa pentingnya mengontrol anak dalam bermain gadget dengan mendownload aplikasi *Family Link*
- 2) Orang tua memahami cara kerja aplikasi *Family Link*, seperti mengatur waktu penggunaan gadget, memantau aplikasi yang digunakan anak, dan membatasi akses ke konten yang tidak sesuai.
- 3) Peserta menyadari risiko yang dapat muncul akibat kecanduan gadget, seperti masalah kesehatan mata, penurunan prestasi belajar, dan gangguan sosial, sehingga mereka lebih antusias untuk melakukan datang kegiatan ini..

### 4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

#### 4.5.1 Tahap Evaluasi Proses

Evaluasi Proses adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai apakah proses kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM). Evaluasi proses ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu:

##### 1. Evaluasi Tahap Persiapan

- 1) Bantuan, dukungan, dan arahan dari Kepala Dusun, Ketua karang taruna, dan Ketua TKM sangat membantu kelancaran proses koordinasi dan perancangan rencana kegiatan.
- 2) Partisipasi aktif dari TKM dalam merancang program parenting untuk mengatasi kecanduan gadget pada anak-anak membantu mendukung kelancaran kegiatan dan memastikan sasaran intervensi tercapai.

##### 2. Evaluasi Tahap Pelaksanaan

- 1) Koordinasi dan dukungan yang besar dari Ketua Dusun Ciganda dan TKM membantu praktikan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga perencanaan dan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.
- 2) Kesulitan dalam menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan parenting disebabkan oleh banyaknya ibu-ibu sasaran intervensi yang memiliki tanggung jawab domestik serta pekerjaan lain yang harus mereka selesaikan. Kondisi ini mengakibatkan jumlah peserta yang hadir dalam program parenting menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan ekspektasi awal

praktikan. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian jadwal atau strategi pendekatan yang lebih fleksibel agar program dapat menjangkau lebih banyak sasaran..

### 3. Evaluasi Tahap Pengakhiran

Berdasarkan keberhasilan yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah kecanduan gadget pada anak telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun, selama pelaksanaan program, praktikan menemui beberapa hambatan, yaitu:

- 1) Jadwal kegiatan desa yang padat menyebabkan jadwal yang telah direncanakan oleh praktikan harus disesuaikan dan dijadwalkan ulang.
- 2) Ibu-ibu sasaran intervensi seringkali sulit meluangkan waktu karena adanya kesibukan rumah tangga dan pekerjaan, sehingga membutuhkan waktu tambahan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan.

#### 4.5.2 Tahap Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan oleh praktikan bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM). Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai serta dampaknya terhadap sasaran intervensi, yaitu ibu-ibu dalam hal pengelolaan pola asuh untuk membatasi kecanduan gadget pada anak.

Adapun hasil evaluasi yang diperoleh meliputi:

#### 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ibu-ibu yang mengikuti program penyuluhan parenting menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pentingnya peran mereka dalam mengontrol penggunaan gadget oleh anak-anak. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan mereka untuk menggunakan aplikasi Family Link sebagai alat pengawasan digital.

#### 2. Perubahan Perilaku Orang Tua

Sebagian besar ibu-ibu mulai menerapkan aturan yang lebih tegas dalam membatasi waktu anak-anak mereka menggunakan gadget. Mereka juga mengarahkan anak untuk lebih banyak melakukan aktivitas fisik dan bermain di luar ruangan bersama teman-temannya.

#### 3. Kesadaran Akan Dampak Negatif Gadget

Ibu-ibu sasaran intervensi menyadari bahwa penggunaan gadget secara berlebihan dapat memengaruhi kesehatan fisik (seperti kerusakan mata) dan

mental anak-anak mereka. Kesadaran ini memotivasi mereka untuk lebih konsisten mengawasi anak-anak dalam menggunakan perangkat digital.

#### 4. Antusiasme dalam Melanjutkan Program

Ibu-ibu yang terlibat dalam program menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan program. Mereka juga bersedia untuk menyebarkan edukasi ini kepada ibu-ibu lainnya di lingkungan mereka yang belum sempat berpartisipasi.

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti jumlah peserta yang hadir kurang dari ekspektasi, secara keseluruhan program ini dinilai berhasil mencapai tujuan utamanya. Evaluasi hasil ini menunjukkan bahwa intervensi parenting yang dilakukan praktikan bersama TKM memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pola asuh ibu-ibu dalam membatasi kecanduan gadget pada anak-anak mereka.

### 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

#### 4.6.1 Terminasi

Dalam tahap terminasi yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024, praktikan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) atas kerja keras, komitmen, dan kerjasama yang telah diberikan selama pelaksanaan program. TKM telah berperan penting dalam membantu merancang dan menjalankan program parenting untuk pengelolaan penggunaan gadget pada anak, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran.

Pada tahap ini, praktikan secara resmi menyerahkan seluruh tanggung jawab program kepada TKM dan ibu-ibu yang menjadi sasaran utama intervensi. Praktikan juga memberikan arahan akhir kepada para ibu untuk lebih peduli dan waspada (*aware*) dalam mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan gadget. Praktikan menjelaskan bahwa gadget memiliki sisi positif, seperti membantu anak dalam pembelajaran digital dan mengakses informasi, tetapi juga memiliki sisi negatif, seperti risiko kecanduan, gangguan kesehatan mata, dan kurangnya interaksi sosial dengan teman-teman sebaya atau keluarga.

Lebih lanjut, praktikan menekankan pentingnya keseimbangan dalam penggunaan gadget, yaitu dengan membatasi waktu penggunaan sesuai kebutuhan, mengarahkan anak untuk menggunakan gadget untuk hal-hal yang produktif, dan mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan lain di luar rumah.

Praktikan juga mengingatkan bahwa peran orang tua sangat penting sebagai pembimbing utama anak-anak dalam menghadapi era digital ini.



Foto 4. 13 Terminasi dengan TKM

Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4.6.2 Rujukan

Untuk memastikan keberlanjutan program, praktikan memberikan beberapa rujukan dan saran sebagai berikut:

##### 1) Rujukan untuk TKM

- (1) TKM disarankan untuk melanjutkan pengawasan kepada ibu-ibu dalam penerapan program parenting, misalnya dengan membuat forum diskusi bulanan. Forum ini dapat menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengelola anak-anak yang kecanduan gadget.
- (2) TKM juga diharapkan dapat menggandeng tokoh masyarakat atau lembaga terkait untuk mendapatkan dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moral, untuk pengembangan program.

##### 2) Rujukan untuk Pemerintah Desa

- (1) Praktikan merekomendasikan pemerintah desa untuk menyediakan fasilitas publik yang mendukung aktivitas anak-anak di luar rumah, seperti taman bermain, perpustakaan desa, atau area olahraga. Dengan fasilitas ini, anak-anak dapat memiliki alternatif kegiatan yang menyenangkan tanpa bergantung pada gadget.
- (2) Pemerintah desa juga diharapkan dapat mendukung program parenting ini melalui sosialisasi yang lebih luas, sehingga menjangkau ibu-ibu yang belum sempat terlibat.

##### 1) Rujukan untuk Ibu-Ibu

- (1) Ibu-ibu disarankan untuk secara aktif membentuk komunitas kecil parenting yang dapat saling membantu dalam penerapan pengelolaan gadget anak.
- (2) Praktikan menyarankan ibu-ibu untuk terus mempraktikkan kegiatan alternatif, seperti mengajak anak membaca buku, bermain permainan tradisional, atau melibatkan mereka dalam kegiatan rumah tangga yang edukatif.

Melalui terminasi dan rujukan ini, diharapkan program parenting yang telah dilaksanakan dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu dalam mengelola penggunaan gadget pada anak-anak mereka.

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1 Integrasi *Community Work* dan *Group Work*.**

Integrasi antara metode *Community Work* dan *Group Work* sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan kolaboratif, *Community Work* melibatkan seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama, sementara *Group Work* fokus pada pengembangan kelompok kecil untuk memberikan dukungan lebih intensif kepada individu. Dengan menggabungkan kedua metode ini, dapat tercipta lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, di mana pemberdayaan dan edukasi dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Kombinasi ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial, di mana partisipasi aktif dalam komunitas dan interaksi dalam kelompok kecil saling melengkapi. Capaian Terbaik praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Nusaherang antara lain sebagai berikut.

1. Praktikan mampu melaksanakan tahapan pekerjaan sosial dengan komunitas/masyarakat (*Community Work*).
2. Praktikan mampu membangun relasi dengan *stakeholder* dan *shareholder* di lingkungan Kelurahan Nusaherang.
3. Praktikan mampu melewati hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

#### **5.2 Refleksi Praktikan**

##### **5.2.1 Pengalaman Praktikum untuk Pengembangan Diri**

1. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi

Praktikum memberikan pengalaman dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara individu maupun kelompok. Kemampuan berbicara di depan umum saat melakukan penyuluhan sosial menjadi keterampilan yang sangat berguna untuk masa depan. Selain itu, interaksi langsung dengan masyarakat meningkatkan kepekaan dalam memahami kebutuhan mereka.

2. Pengembangan Empati dan Kepedulian Sosial

Praktikum ini memperdalam rasa empati terhadap permasalahan masyarakat, khususnya dalam isu parenting dan pengelolaan gadget pada

anak. Dengan terjun langsung ke lapangan, praktikan mampu memahami lebih dalam realitas kehidupan masyarakat dan tantangan yang mereka hadapi.

### 3. Manajemen Waktu dan Perencanaan Kegiatan

Praktikan belajar mengelola waktu dengan baik, mengatur prioritas, serta membuat perencanaan yang matang untuk memastikan setiap program berjalan sesuai jadwal meskipun ada kendala di lapangan.

### 4. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Melalui tugas-tugas yang diberikan selama praktikum, praktikan belajar mengambil inisiatif, menghadapi tantangan secara mandiri, dan bertanggung jawab penuh atas keberhasilan program yang telah dirancang.

## 5.2.2 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

### 1) Penguasaan Teknik Intervensi Sosial

Praktikum memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan metode Community Work dan Group Work, yang menjadi dasar profesi pekerja sosial. Praktikan mempelajari cara mengorganisasi masyarakat, membentuk kelompok kerja, dan memfasilitasi kegiatan partisipatif.

### 2) Keterampilan Fasilitasi dan Edukasi

Praktikan mendapatkan pengalaman sebagai fasilitator, baik dalam penyuluhan sosial maupun pemberdayaan kelompok kecil. Keterampilan ini sangat penting untuk calon pekerja sosial yang harus sering memfasilitasi diskusi, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.

### 3) Kemampuan *Problem Solving*

Praktikan dihadapkan pada berbagai masalah di lapangan, seperti rendahnya partisipasi ibu-ibu atau kendala teknis dalam pelaksanaan program. Pengalaman ini melatih kemampuan analisis dan penyelesaian masalah secara efektif.

## 5.2.3 Dilema Etik

1) Harapan Berlebihan dari Sasaran, beberapa ibu-ibu mengharapkan bantuan finansial atau material yang tidak termasuk dalam ruang lingkup program hal ini berpengaruh dengan partisipasi warga terhadap kegiatan yang diadakan praktikan.

2) Praktikan sering kali menunggu lama kedatangan warga untuk mengikuti kegiatan, karena banyak warga yang datang terlambat atau molor dari waktu yang telah disepakati. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam memulai program dan mengurangi efektivitas kegiatan yang direncanakan.

- 3) Terlalu banyaknya program yang dibuat oleh mahasiswa disatu desa berakibatkan warga menjadi bosan dan cape.

### **5.3 Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas**

- 1) Praktikan mengajar di paud Desa Cipondok

Pada hari Kamis, tanggal 14 November 2024, praktikan berkesempatan untuk mengajar di PAUD yang terletak di Desa Cipondok. Dalam kegiatan ini, praktikan turut membantu Ibu Indah, yang merupakan guru PAUD setempat. Kegiatan yaitu mengajarkan anak-anak paud untuk menebak warna menggunakan Bahasa Inggris

- 2) Praktikan membantu Posyandu Untuk membagikan Vitamin

Hari Rabu, tanggal 13 November 2024 praktikan membantu kegiatan posyandu untuk membagi-bagikan vitamin kepada balita di Balai Desa Cipondok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kecukupan gizi balita di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai pentingnya menjaga asupan gizi yang baik dan seimbang bagi anak-anak mereka agar dapat mendukung tumbuh kembang yang optimal

- 3) Nobar debat Pilkada

Hari Sabtu, tanggal 2 November 2024, praktikan menghadiri acara nonton bersama debat Pilkada yang diselenggarakan di Balai Desa Cipondok. Acara ini diikuti oleh warga Desa Cipondok yang antusias untuk menyaksikan dan mendiskusikan visi, misi, serta program kerja para calon kepala daerah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjalin kedekatan antara praktikan dan warga desa, tetapi juga menjadi sarana untuk menambah wawasan mengenai para kandidat yang akan memimpin wilayah tersebut.

- 4) Nobar bola bersama warga

Hari Jumat, tanggal 1 November 2024, praktikan mengikuti kegiatan nonton bareng pertandingan sepak bola bersama warga Desa Cipondok di rumah Bapak Kepala Desa. Pertandingan yang disaksikan adalah laga antara Persib Bandung, tim kebanggaan masyarakat Jawa Barat, melawan Semen Padang. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menikmati pertandingan, tetapi juga menjadi momen penting bagi praktikan untuk berbaur dan menjalin kedekatan dengan masyarakat Desa Cipondok. Melalui suasana yang penuh semangat

dan kebersamaan, praktikan dapat lebih memahami budaya lokal serta membangun hubungan yang harmonis dengan warga setempat.

#### **5.4 Tantangan Praktikum Komunitas.**

- 1) Praktikan sering kali kebigungan dengan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat kuningan dikarenakan praktikan tidak bisa berbahasa sunda.
- 2) Praktikan harus menyesuaikan diri dari kelompok yang mempunyai sikap-sikap yang tidak disukai praktikan
- 3) Praktikan harus mengeluarkan *effort* yang lebih untuk ke desa dikarena posko dan desa tempat berpraktik lumayan jauh

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan**

Praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Cipondok, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan, memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang pekerjaan sosial. Melalui berbagai tahapan praktikum, mulai dari persiapan hingga terminasi, mahasiswa tidak hanya mempelajari penerapan teori dalam konteks nyata, tetapi juga memperoleh wawasan mendalam tentang dinamika sosial masyarakat dan tantangan yang mereka hadapi.

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap, sehingga program yang dirancang relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Pelaksanaan intervensi yang mencakup penyuluhan dan pemberdayaan telah memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial, seperti *adiksi gadget*, pengelolaan sampah, dan kenakalan remaja. Melalui program-program yang dirancang bersama, masyarakat mulai menunjukkan perubahan perilaku dan komitmen untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Selain itu, partisipasi Tim Kerja Masyarakat (TKM) sebagai motor penggerak program menjadi elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan kegiatan di masa mendatang. Proses evaluasi dan terminasi menunjukkan bahwa program yang dijalankan memberikan hasil yang signifikan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Monitoring yang dilakukan terhadap keluarga sasaran dan kelompok masyarakat mengungkapkan adanya dampak positif pada tingkat individu maupun komunitas, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memperkuat hasil yang telah dicapai. Evaluasi juga menjadi bahan refleksi penting untuk memperbaiki metode pelaksanaan program di masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *FUN GAMES* yang diadakan pada minggu terakhir praktikum memberikan kesan menyenangkan sekaligus mempererat hubungan antara praktikan dan masyarakat. Melalui kegiatan ini, semangat kebersamaan dan solidaritas sosial semakin terbangun, menciptakan

momen positif yang menjadi penutup yang manis dari seluruh rangkaian kegiatan praktikum.

Pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga memperkaya pemahaman dan keterampilan praktikan sebagai calon pekerja sosial yang profesional. Dengan berakhirnya kegiatan praktikum komunitas ini, diharapkan masyarakat Desa Cipondok dapat terus mengembangkan potensi dan meneruskan program-program yang telah dirancang. Praktikan juga berharap bahwa pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama praktikum dapat menjadi bekal berharga dalam melaksanakan tugas sebagai pekerja sosial di masa depan.

Dukungan dari berbagai pihak yang terlibat, baik dari desa maupun institusi pendidikan, menjadi kunci keberhasilan program ini. Semoga kolaborasi serupa dapat terus dilakukan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

## **6.2 Rekomendasi**

Rekomendasi yang disusun oleh praktikan berdasarkan pelaksanaan praktikum komunitas yang telah dilaksanakan ditujukan kepada Pemerintah Desa Cipondok, dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di desa, khususnya terkait dengan dampak negatif ketergantungan anak terhadap gadget. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Penyusunan Kebijakan dan Rembug Warga: Pemerintah Desa Cipondok perlu mengatur kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan ketergantungan gadget pada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan rembug warga yang melibatkan semua pihak terkait, serta melakukan analisis terhadap policy brief yang telah disusun oleh para praktikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang tepat.
- 2) Pelaksanaan Program Berdasarkan Analisis Kebijakan: Setelah melakukan analisis terhadap kebijakan yang ada, pemerintah desa perlu mengadakan program-program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang ada. Program tersebut harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal yang telah diidentifikasi dalam analisis.
- 3) Asesmen Mendalam Terhadap Permasalahan Sosial: Pemerintah desa perlu melakukan asesmen secara lebih mendalam untuk memahami lebih jauh permasalahan yang terjadi di masyarakat. Asesmen ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai akar masalah yang harus segera ditangani.

- 4) Peningkatan Partisipasi Sumber Daya Manusia Lokal: Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program, penting untuk melibatkan lebih banyak Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Cipondok, seperti para pemuda. Pemuda dapat berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan desa dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.
- 5) Kelanjutan Program yang Efektif: Pemerintah Desa Cipondok sebaiknya melanjutkan program-program yang telah dirancang oleh para praktikan yang terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan ketergantungan gadget pada anak-anak. Program yang sukses harus dipertahankan dan ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.
- 6) Pemanfaatan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS): Pemerintah desa perlu mengoptimalkan potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang ada di Desa Cipondok untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada. PSKS dapat digunakan untuk memperkuat jaringan sosial, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan menciptakan solusi berkelanjutan bagi kesejahteraan warga desa.

Rekomendasi-rekomendasi ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Cipondok dalam merancang kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran, serta memberikan solusi nyata bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisal, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal An-Nisa*, 9, 121–137.
- Hidayati, N. I. (2014). Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01), 1–8. DOI: 108 <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.364>
- Karuniawan, A., & Cahayanti, I. K. (2013). Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Volume 2, No. 1, ISSN 2301-7082
- Kusuma Rini, M., & Huriah, T. (2020). Prevalensi dan Dampak Kecanduan Gadget Pada Remaja: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 185–194.
- Kwon, M., Kim, D. J., Cho, H., & Yang, S. (2013). Development and Validation of a Smartpone Addiction Scale (SAS). *Journal open Acces Freely available online*.
- Lestari, M., & Andrian, D. (2019). Intensitas Pola Asuh Authoritative Anak Usia Dini Yang Memiliki Ibu Tenaga Kerja Wanita Terhadap Hasil Belajar Di Sekeolah Di Bajang Mlarak Ponorogo Propinsi Jawa Tiwur. *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 76181.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masni, H. (2016). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 58-74. <https://doi.org/http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/41>. (Diakses tanggal 23 September 2022)
- National Association of Social Workers. Dalam Widodo, S. (2021). Metode dan Teknik Pekerjaan Sosial dalam Penanganan Masalah Klien
- Netting, F. Ellen, Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. 2004. *Social Work Macro Practice*. 4th ed. Boston: Pearson Education.
- Sukuco, D.H. 2011. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Kopma STKS.
- Tim Penyusun Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas Program Sarjana Terapan Program Studi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN CM (COMMUNITY MEETING)**

Hari/Tanggal : Rabu, 06 November 2014  
Waktu : 10.00 - 12.00 WIB  
Lokasi : Balai Desa

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Adi Kurnia H.	Ketua RT	08146236885	[Signature]
2.	Suharjo Rudianto	Ketua RT 01	089538012125	[Signature]
3.	BENI M.	KADUS.	0805602834600	[Signature]
4.	Tatung			[Signature]
5.	Adip	K. Kasra	0895321266158	[Signature]
6.	Agus Jumaedi	Kaur umum		[Signature]
7.	Kari Suhari	Ket. RT 02		[Signature]
8.	Sajo Kuswanto	Ket. RT 03	083825060600	[Signature]
9.	Rian E.	K. Purno	0895320518186	[Signature]
10.	M. Firdan	W.K. Karti	088806996926	[Signature]
11.	Kuswanto Jari	Anggota	0858-8589-3227	[Signature]
12.	Faras Fauzi R.	Anggota	0857-9390-8888	[Signature]
13.	Kuswanto AR	Anggota	0877-9708-8927	[Signature]
14.	Rahma SP	Anggota	0855-2360-6502	[Signature]
15.	Mzaki M.R.	Anggota	085224172818	[Signature]
16.	Bambang D	Ket RT 05	-	[Signature]
17.	Manan	RT 06	-	[Signature]
18.	Kuswanto	RT 06	-	[Signature]
19.	Suharjo	Ket. RT 1	-	[Signature]
20.	Agus S	Kadus	082318908872	[Signature]
21.	[Signature]			[Signature]
22.	Dicky A	Kasi pem	087880065622	[Signature]
23.	Kuswanto	BPO		[Signature]
24.	Kuswanto	K. Kelayman		[Signature]
25.				

Lampiran 1 Absensi Kehadiran CM

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN TOP (Technology of Participatory)**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Zahri Mulyati	SWARTAFIS		[Signature]
2.	Novi	Ket. Pokja II		[Signature]
3.	Eli	Ket. Pokja IV		[Signature]
4.	Agus S	Kadus		[Signature]
5.	Eliza H	KPM		[Signature]
6.	Tatung			[Signature]
7.	M. Firdan A.F	Karta		[Signature]
8.	Rifan	-		[Signature]
9.	Almal. A.	-		[Signature]
10.	Azie. A.N	-		[Signature]
11.	Ibnu. M. F	-		[Signature]
12.	Arel	-		[Signature]
13.	Ayuning Widan	Karta/Bandus	089660212512	[Signature]
14.	Aam. A	Sub PPKSD.		[Signature]
15.	SRI M.	Ket Pok 3		[Signature]
16.	Khayza Shapira A	Karta		[Signature]
17.	Tiara Disriani	"		[Signature]
18.	naza ayya khamillah	"		[Signature]
19.	M. Dadi	-		[Signature]
20.	Aspiri	-		[Signature]
21.	Manan	RT 08		[Signature]
22.	Kuswandi	Kasi Kelayman		[Signature]
23.	Thana Numa	Karta		[Signature]
24.	SHELLA YUNUS	Karta		[Signature]
25.	Mica Sila			[Signature]

Lampiran 2 Absensi Kehadiran TOP



Lampiran 3 Surat Undangan CM

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 307, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Fax. 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, email: humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN KEGIATAN LOKA KARYA  
DESA CIPONDOK**

Hari/Tanggal : Rabu, 04-10-2024  
 Waktu : 09.00 -  
 Lokasi : Gedung Serbaguna Balai Desa Cipondok

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Liyudis Samah	Kader	08512108506	[Signature]
2.	BTO S	"	08966474119	[Signature]
3.	Buana K.	"	08579731789	[Signature]
4.	Elipri H	"	08986874883	[Signature]
5.	Purita S	"	08953038918	[Signature]
6.	Sya Rahayu	Ket. psk I		[Signature]
7.	Amma	Bidan	08297601045	[Signature]
8.	Sahidjo Kusanto	Ket. ke. II		[Signature]
9.	Adi Karna Hidayat	Ket. PA OS		[Signature]
10.	Imbiti Sepriani D	h. keu	08772112194	[Signature]
11.	Deka	Kader	089660190875	[Signature]
12.	Rizky	Kader	085721212126	[Signature]
13.	Rossi	Kader	085794059275	[Signature]
14.	Dhava O A	Kader	0851-6772-1486	[Signature]
15.	Tiana Distiani	Kader	0815469875903	[Signature]
16.	Shella Gunawan	Kader	08518019426	[Signature]
17.	nazia sya Khalillah	Kader	08229094167	[Signature]
18.	Khayu Shapira A	Kader	082128651545	[Signature]
19.	Khicena tipang A.	Kader	0895337081996	[Signature]
20.	Shelli Yunisari	Kader	082834248144	[Signature]
21.	Azece	"	089664741123	[Signature]
22.	Ri Fanna	"	0857933084887	[Signature]
23.	M. Firdan A F	"	088806396926	[Signature]
24.	H. Dosa	"	088806396926	[Signature]
25.	Prasetyo Jambal	"	0850-8589-3027	[Signature]

Lampiran 4 Absensi Lokakarya

KEMENTERIAN SOSIAL, REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 307, Bandung 40135. Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks. 022-2502962, website www.poltekesos.ac.id, email humas@poltekesos.ac.id

**ABSENSI KEHADIRAN PENYULUHAN SOSIAL ADDICT GADGET**

Hari/Tanggal : Minggu, 1 Desember 2020  
 Waktu : 14.00 WIB - selesai  
 Lokasi : Aula Bakti Sisa

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Sutrisna	Pelajar		
2.	Bagus	Pelajar		
3.	guyun	Pelajar		
4.	dat	Pelajar		
5.	Dzikra	Pelajar		
6.	Rendi	Pelajar		
7.	Fajar	Pelajar		
8.	gilang	Pelajar		
9.	Hariz	Pelajar		
10.	Dimi	Pelajar		
11.	Dean	Pelajar		
12.	Elisa	Pelajar		
13.	Deasna	Pelajar		
14.	Alisba	Pelajar		
15.	Danita	Pelajar		
16.	Mia Dania	Kader		
17.	Aqus S	Kader		
18.	Spi Rahayu	Kat bok 1		
19.	Novi	Kel. Pk. ja II		
20.	Muallifa	Pelajar		
21.	nabbila	Pelajar		
22.	nanda	Pelajar		
23.	Wangsa	Pelajar		

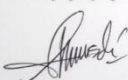
24.	Ninda	Pelajar		
25.	Sally	Pelajar		
26.	ARK	Pelajar		
27.	KAMA	Pelajar		
28.	Raisa	Pelajar		
29.	GIA	Pelajar		
30.	ANTEL	Pelajar		
31.	Tiar	Pelajar		
32.	Indra	Pelajar		
33.	Nury	Pelajar		
34.	Noir	Pelajar		
35.	Viola	Pelajar		
36.	nasla	karta		
37.	Shella	karta		
38.	Shelli	karta		
39.	Tiara	karta		
40.	Mia	karta		
41.	Fenzo	karta		
42.	Delia	karta		
43.	Rai	karta		
44.	Khayra	karta		
45.	Kawandi	pokaim		
46.	bu luis	kader P.K.K		

Lampiran 5 Absensi Penyuluhan Adiksi Gadget

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN.  
TAHUN 2024**


No.	NRP	NAMA	WAKTU							KET
			Senin 28-Oct-24	Selasa 29-Oct-24	Rabu 30-Oct-24	Kamis 31-Oct-24	Jumat 1-Nov-24	Sabtu 2-Nov-24	Minggu 3-Nov-24	
1	21.04.004	Niken Cindy Maulitta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	izin	izin	
3	21.04.200	Bani Hakim Ahmad Jaelani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indri Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui,  
Pendamping Lapangan



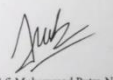
Kuswandi

Dosen Supervisor



Dra. Ami Maryami, M.Si  
NIP. 196001151990032001

Koordinator Kelompok



Luthfi Muhammad Putra Nuryana  
NRP. 21.04.044

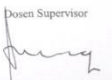
CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Absensi Praktikan Minggu ke-1

**DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKAN POLTEKESOS BANDUNG  
PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL BERBASIS KOMUNITAS  
KECAMATAN KADUGEDE, DESA CIPONDOK, KABUPATEN KUNINGAN.  
TAHUN 2024**

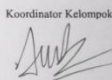
No.	NRP	NAMA	WAKTU					Minggu	KET
			Senin 11-Nov-24	Selasa 12-Nov-24	Rabu 13-Nov-24	Kamis 14-Nov-24	Jumat 15-Nov-24		
1	21.04.004	Niken Cindy Maulitta	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
2	21.04.277	Meizha Zahra	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
3	21.04.200	Bani Hakim Ahmad Jaelani	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
4	21.04.044	Luthfi Muhammad Putra Nuryana	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
5	21.04.077	Dea Tri Ananda	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	
6	21.04.159	Indri Aurelia	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	

Dosen Supervisor



Dra. Ami Maryami, M.Si  
NIP. 196001151990032001

Koordinator Kelompok



Luthfi Muhammad Putra Nuryana  
NRP. 21.04.044

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Absensi Praktikan Minggu ke-3





Lampiran 10 Warga yang sudah mendownload *Family Link*



Lampiran 11 Undangan penyuluhan adiksi gadget



Lampiran 12 Surat Permohonan Narasumber

ABSENSI KEHADIRAN METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESSMENT (MPA) DAN SUSTAINABLE LIVELIHOOD APPROACH (SLA)

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024  
Waktu : 15.00 WIB  
Lokasi : Kantor Balai Desa Cipondok

NO	NAMA	JABATAN	NO.HANDPHONE	TANDA TANGAN
1.	Pusnita	Kader	08953038910	[Signature]
2.	Nely Et. L	" "	08990719008	[Signature]
3.	Eliya	KP.M	08916874889	[Signature]
4.	Mu. Domic	Kader	08521697530	[Signature]
5.	Aqusic	Kader	08238908878	[Signature]
6.	Sp. Rahayu	Ket. Paksi	-	[Signature]
7.	Biki Nur Utam.	PM L	08586077803	[Signature]
8.	Sajo, K	KST RT-07	08387506602	[Signature]
9.	Ann, A	Sub PPKSD	083150288565	[Signature]
10.	Dhava	-	08316772186	[Signature]
11.	Dava	-	083660190875	[Signature]
12.	Riyo	-	08321012100	[Signature]
13.	Handlung	Ketua RT 05	-	[Signature]
14.	Edi Sugandi	Petugas Kader	-	[Signature]
15.	Rossi Umar	-	085794059275	[Signature]
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				

Lampiran 13 Absensi Peserta MPA dan SLA